

SKRIPSI
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU RUMAH TANGGA
TERHADAP PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK
DI KECAMATAN LUBUK PAKAM
TAHUN 2022



OLEH :

RESTIWI ZALUKHU
P00933218031

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN PROGRAM STUDI
SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
KABANJAHE
2022

SKRIPSI
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU RUMAH TANGGA
TERHADAP PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK
DI KECAMATAN LUBUK PAKAM
TAHUN 2022

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma IV



OLEH :

RESTIWI ZALUKHU
P00933218031

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN PROGRAM STUDI
SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
KABANJAHE
2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022

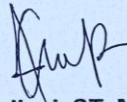
Nama : Restiwi Zalukhu

NIM : P00933218031

Telah Disetujui Untuk Diseminarkan Di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Kabanjahe, Juli 2022

Pembimbing



Restu Auliani, ST, M.Si
NIP. 198802132009122002

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001

LEMBAR PENGESAHAN

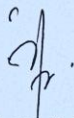
Judul : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022

Nama : Restiwi Zalukhu

NIM : P00933218031

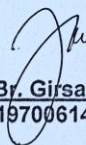
Skripsi ini Telah Diuji Pada Sidang Hasil Akhir Program Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Kabanjahe, Juli 2022

Penguji I



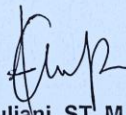
Desy Ari Apsari, SKM, MPH
NIP. 197404201998032003

Penguji II



Julietta Br. Girsang, SKM, M.Kes
NIP. 197006141996022001

Ketua Penguji



Restu Auliani, ST, M.Si
NIP. 198802132009122002

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Erba Kaito Manik, SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001

BIODATA PENULIS



Nama : Restiwi Zalukhu
NIM : P00933218031
Tempat/Tanggal Lahir : Ononomolo, Alasa 07 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Anak Ke : 1 dari 5 bersaudara
Alamat : Jln. Siswa
Nama Ayah : Yanuari Zalukhu
Nama Ibu : Delima Nababan

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD (2006-2012) : SD NEGERI 178314 SIBORONGBORONG
2. SMP (2012-2015) : SMP NEGERI 1 SIBORONGBORONG
3. SMA (2015-2018) : SMA NEGERI 1 SIBORONGBORONG
4. D-IV (2018-2022) : POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN SANITASI LINGKUNGAN
KABANJAHE

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN KABANJAHE**

**SKRIPSI, JULI 2022
RESTIWI ZALUKHU**

**“HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU RUMAH TANGGA
TERHADAP PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK DI KECAMATAN
LUBUK PAKAM TAHUN 2022”**

X + 39 Halaman + Daftar Pustaka + 1 Gambar + 11 Tabel + 7 Lampiran

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat selaras dengan kebutuhan masyarakat akan penggunaan plastik secara konsumtif. Penyebaran sampah plastik yang tidak terorganisir dari tahun ke tahun dapat merusak lingkungan seperti tempat tinggal, tanah, laut hingga menjadi polutan udara.

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap penggunaan kantong plastik di kecamatan Lubuk Pakam tahun 2022. Jenis penelitian adalah analisis observasional analitik, desain penelitian cross sectional, yang dilakukan di kecamatan Lubuk Pakam. Populasi penelitian adalah ibu rumah tangga dengan sampel sebanyak 100 ibu rumah tangga, metode pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Data diolah dengan menggunakan uji chi-square.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan kantong plastik pada ibu rumah tangga menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dengan tingkat pengetahuan pada kategori baik sebesar 39%, ibu rumah tangga dengan tingkat sikap pada kategori sikap sedang sebesar 54%, dan ibu rumah tangga dengan tingkat penggunaan pada kategori sedang sebesar 52%. Diperoleh hasil analisis uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan penggunaan kantong plastik pada ibu rumah tangga dengan P value 0,000, dan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan penggunaan kantong plastik pada ibu rumah tangga dengan P value 0,000.

Pengetahuan dan sikap pada masyarakat khususnya ibu rumah tangga dapat ditingkatkan dengan adanya pemberian informasi dan memberikan pemahaman yang positif terhadap pemanfaatan dan penggunaan kantong plastik melalui penyuluhan yang diberikan oleh pemerintah serta pembuatan iklan di sosial media.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Sikap, Penggunaan Kantong Plastik*

**INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH
MEDAN HEALTH POLYTECHNIC
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH, KABANJAHE BRANCH**

Thesis, July 2022

RESTIWI ZALUKHU

**“CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF HOUSEWIVES
TOWARDS THE USE OF PLASTIC BAGS IN LUBUK PAKAM DISTRICT IN
2022”**

X + 39 Pages + Bibliography + 1 Image + 11 Tables + 7 Appendices

ABSTRACT

Population growth is in line with the increasing public demand for plastic. Plastic waste that is scattered, disorganized, from year to year can damage the environment, such as housing, land, sea and has become an air pollutant. This research is an *analytic observational* study designed by *cross sectional design*, conducted in Lubuk Pakam sub-district, examining 100 respondents from a population consisting of housewives, obtained through accidental *sampling technique*, and aims to determine the correlation between knowledge and attitudes of housewives. on the use of plastic bags in Lubuk Pakam District in 2022. The research data was processed using the *chi-square test*.

Through the research, the results of the use of plastic bags are as follows: 39% of respondents have a level of knowledge in the good category, 54% of respondents have an attitude level in the fair category, and 52% of respondents use plastic in the medium category; Through the results of the chi-square test analysis, it was found that there was a significant correlation between knowledge and use of plastic bags, with P value = 0.000, and a significant correlation was found between attitudes and use of plastic bags, with P value = 0.000.

Knowledge and attitudes of the community, especially housewives, can be increased through information and providing a positive understanding of the utilization and use of plastic bags through dissemination by the government and advertisements on social media.

Keywords: *Knowledge, Attitude, Use of Plastic Bags*



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, atas karunia-Nya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya. Dimana Skripsi ini berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022". Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Terapan/Diploma IV pada Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

Dalam proses menyusun skripsi ini penulis tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat dukungan, bantuan dan doa dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya.

Dan untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.kes selaku direktur Poltekkes Kemenkes RI Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, M,sc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Medan.
3. Ibu Haesti Sembiring, SST, M.Sc selaku Sekretaris Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Medan.
4. Ibu Susanti Perangin-angin, SKM, M.Kes selaku Kaprodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Poltekkes Medan.
5. Ibu Restu Auliani, ST, M.Si selaku dosen pembimbing Skripsi penulis yang selalu senantiasa sabar serta meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang bermanfaat untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Desy Ari Apsari, SKM, MPH selaku tim penguji dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat selama mengikuti perkuliahan dan yang telah memberikan saran dan masukan, perbaikan dalam penulisan Skripsi ini.
7. Ibu Julietta br Girsang, SKM, M.Kes selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan, serta perbaikan dalam penulisan Skripsi ini.

8. Seluruh dosen dan staf pengawai di jurusan Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Kabanjahe yang telah memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.
9. Kepada keluarga yang sangat penulis cintai dan sayangi secara khusus penulis mengucapkan terimakasih yang begitu besar dan tidak terhingga kepada Bapak tercinta Yanuari Zalukhu dan Ibu terkasih Delima Nababan yang telah memberikan banyak motivasi, semangat dan senantiasa mendoakan penulis selama menjalani perkuliahan ini serta saudara penulis Renia Santika Zalukhu, Oktapianus Zalukhu, Nirani Zalukhu dan Rejani Zalukhu yang telah memberikan semangat, motivasi dan hiburan selama ini.
10. Kepada sahabat-sahabat tercinta penulis Lisna Veronika Simanjuntak, Lian Martinline Zalukhu, Penida Sianipar, Berta Sonata Siburian, dan Debora Manalu yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan mendoakan serta selalu memberikan nasehat-nasehat sederhana dalam menyikapi situasi tertentu bagi penulis.
11. Kepada teman sekos terkasih penulis Facta Derita Saema Sirait, Rysana Situmorang, Elisa Novita Putri Aruan, Imelda Yosepa Nainggolan, Tessa Pratiwi Siringoringo, Lely Mayanti Silitonga, Megawati Agnesia Butarbutar yang senantiasa menemani dan memberikan banyak pembelajaran tidak hanya di perkuliahan tetapi dalam kehidupan sehari-hari penulis sehingga menjadi salah satu sumber kebahagiaan penulis selama menjalani masa perkuliahan.
12. Kepada teman-teman terkasih penulis Desy Lamtiur Tampubolon, Pasuriama Silaen, Greace Febrianti Sianturi, Irene Mutiara Pertiwi Ginting dan teman-teman sekelas lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang bersama-sama berjuang menyelesaikan skripsi masing-masing dan saling memberikan saran.
13. Kepada seluruh subjek penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner yang diberikan penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran yang dapat membangun penulis dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-sebarnya kepada semua pihak yang terkait atas tersusunnya skripsi ini, dan semoga pemikiran yang tertuang dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan pihak lain yang ingin melanjutkan penulisan ini.

Kabanjahe, Juli 2022

Penulis,

Restiwi Zalukhu

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
C.1 Tujuan Umum.....	4
C.2 Tujuan Khusus.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
D.1 Bagi Masyarakat.....	4
D.2 Bagi Program Studi Sanitasi Lingkungan.....	4
D.3 Bagi Peneliti.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Pengertian Sampah.....	5
B. Plastik.....	5
C. Penggunaan Plastik.....	7
D. Kantong Plastik Sebagai Kemasan.....	8
E. Dampak Penggunaan Plastik.....	8
E.1 Dampak Terhadap Kesehatan.....	8
E. 2 Dampak Terhadap Lingkungan.....	10
F. Upaya Mengurangi Penggunaan Kantong Plastik.....	11
G. Pengetahuan.....	12
H. Sikap.....	14
I. Kerangka Konsep.....	15
J. Definisi Operasional.....	15
K. Hipotesis.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	18
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
B.1 Lokasi Penelitian.....	18
B.2 Waktu Penelitian.....	18
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	18
C.1 Populasi Penelitian.....	18
C.2 Sampel Penelitian.....	18
D. Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data.....	19
D.1 Jenis Data.....	19

D.2	Cara Pengumpulan Data.....	20
E.	Pengolahan dan Analisa Data.....	20
E.1	Pengolahan Data	20
E.2	Analisa Data	20
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	22
A.	Gambaran Umum Kecamatan Lubuk Pakam	22
B.	Hasil Penelitian	23
B.1	Analisis Univariat	23
B.2	Analisis Bivariat	26
C.	Pembahasan.....	31
C.1	Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kantong Plastik Pada Ibu Rumah Tangga	31
C.2	Hubungan Sikap dengan Penggunaan Kantong Plastik Pada Ibu Rumah Tangga.....	35
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	38
A.	Kesimpulan	38
B.	Saran	38
	DAFTAR PUSTAKA.....	39
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Defenisi Operasional.....	16
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022.....	24
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022.....	24
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022.....	25
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022.....	25
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022.....	26
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Penggunaan Kantong Plastik Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022.....	26
Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kantong Plastik Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022.....	27
Tabel 4.8 Hubungan Sikap dengan Penggunaan Kantong Plastik Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022.....	29
Tabel 4.9 Diagram Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kantong Plastik Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022.....	31
Tabel 4.10 Diagram Hubungan Sikap dengan Penggunaan Kantong Plastik Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangkap Konsep.....	15
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Master Tabel

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 5 Lembar Bimbingan

Lampiran 6 Hasil Uji Statistik

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kantong plastik yang semakin mudah untuk di dapatkan menjadi pembicaraan penting akhir-akhir ini di dunia dalam hal penggunaannya. Hampir semua kemasan makanan dan pembungkus barang dan makanan menggunakan kantong plastik, didukung oleh harganya yang murah, gampang ditemukan, dan mudah digunakan membuat kantong plastik menjadi bagian hidup manusia. Pola konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah termasuk kantong plastik. Proses pengolahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat masih bertumpu pada pendekatan akhir, yaitu sampah yang dikumpulkan, diangkut, lalu dibuang ke tempat pemrosesan sampah akhir (Suwerda, 2012).

Penggunaan plastik secara luas dikembangkan sejak abad ke-20. Pada tahun 1930 presentasi penggunaan plastik meningkat dari beberapa ratus ton menjadi 150 juta ton/tahun pada tahun 1990, dan pada tahun 2005 menghasilkan 220 juta ton/tahun. Penggunaan Plastik di Indonesia dari Industri ritel menghasilkan 26%, sedangkan penggunaan kantong plastik yang beredar di masyarakat khususnya di pasar tradisional atau pasar rakyat mencapai 74%. Berdasarkan penggunaan kantong plastik di Indonesia dapat diperkirakan 14% sampah plastik dari total sampah yang mencapai 68 juta ton pada tahun 2019 Nielsen (2015). Serta pada data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 limbah plastik yang dihasilkan oleh Indonesia mencapai 66 juta ton per tahun.

Pertumbuhan penduduk Indonesia yang semakin meningkat sekitar 273 juta jiwa baik yang di kota maupun di desa selaras dengan kebutuhan masyarakat akan penggunaan plastik secara konsumtif. Hal ini menyebabkan sampah berbahan plastik sangat mudah untuk dijumpai di lingkungan sekitar, sehingga dapat mempengaruhi jumlah sampah serta karakteristik jenis sampah yang semakin beragam. Sampah plastik atau sampah anorganik adalah sampah yang sulit untuk diuraikan, butuh waktu bertahun-tahun untuk dapat diuraikan. Timbunan kantong plastik dapat mencemari lingkungan karena bersifat non-biodegradable/tidak dapat membusuk oleh mikroorganisme, yang akan pecah

menjadi kecil atau lenyap pada saat yang bersamaan dalam jangka waktu tertentu. Sifat yang terdapat pada plastik menjadikannya menjadi penyumbang limbah terbesar yang dapat menyebabkan pada kerusakan lingkungan (Asia & Arifin, 2017).

Menurut Surono (2013) plastik memiliki dampak positif dan negatif, dampak positif disebabkan plastik memiliki kelebihan seperti plastik tahan karat, lebih kuat, ringan, fleksibel, mudah diberi warna dan dibentuk, tidak mudah pecah, serta menjadi isolator panas dan listrik yang baik. Sementara itu, dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya sampah plastik tidak dapat terurai dengan cepat sehingga menyebabkan kesuburan tanah akan berkurang, dan sampah plastik yang dibuang sembarang dapat menyumbat aliran air sehingga menyebabkan terjadi banjir, serta sampah plastik yang dibakar akan menyebabkan timbulnya zat-zat berbahaya bagi kesehatan manusia. Kualitas hidup yang baik bergantung pada hal bersihnya ekosistem kita, sehingga menjaga kesehatan lingkungan menjadi hal penting dari tahun ke tahun. Dengan itu sampah plastik yang menumpuk dari tahun ke tahun merupakan masalah yang harus ditanganin oleh semua pihak. Fakta bahwa penyebaran sampah plastik yang tidak terorganisir dari tahun ke tahun dapat merusak lingkungan seperti tempat tinggal, tanah, laut hingga menjadi polutan udara. Sampah plastik yang terkesan simpel, namun mengakibatkan banyak kerugian. Dalam mengurangi penggunaan sampah sekali pakai, peran pemerintah serta masyarakat sangat diperlukan dalam menangani isu tersebut.

Penggunaan kantong plastik yang meningkat di kalangan masyarakat dapat menjadi faktor penghambat terwujudnya program kesehatan lingkungan. Oleh karena itu diperlukan keterlibatan semua pihak baik pemerintah dan kalangan masyarakat dalam pengurangan jumlah kantong plastik dengan menerapkan kebijakan larangan kantong plastik gratis, kebijakan ini menghimbau masyarakat untuk membawa tas sendiri saat berbelanja, jika tidak maka harus membeli kantong plastik. Pembatasan dalam menggunakan kantong plastik telah dilakukan di beberapa negara seperti Denmark, Bangladesh, Afrika Selatan, China, Belgia, dan Botswana melalui larangan dan pajak atau kombinasi keduanya.

Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), jumlah sampah yang masuk pada TPS3R di Kecamatan Lubuk Pakam tahun 2021 mencapai 12,632.65 Ton/Tahun. Sampah yang berasal dari aktivitas rumah tangga dan sampah perkotaan.

Berdasarkan penelitian Lulu Amalia Octaviany pada Hubungan

Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Program Studi Tata Boga Universitas Negeri Jakarta Dengan Tindakan Penggunaan Plastik Untuk Minuman Panas, menunjukkan bahwa kategori pengetahuan responden tentang plastik berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 36 orang dengan presentase 54,5%, kategori sikap responden dengan tindakan penggunaan plastik berada pada kategori tinggi sebanyak 63 orang dengan presentase 95,5%, kategori tindakan responden dalam penggunaan plastik berada pada kategori tinggi sebanyak 52 orang dengan presentase 78,8%. Disimpulkan hasil ketiga aspek (pengetahuan, sikap dan tindakan) berada pada kategori tinggi dan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan penggunaan plastik.

Salah satu faktor yang menyukseskan program kesehatan lingkungan, diperlukan peranan dari masyarakat dan ibu rumah tangga dalam penggunaan kantong plastik terlebih pada ibu rumah tangga dapat menjadi ancaman bagi manusia dan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana hubungan pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga terhadap Penggunaan Kantong Plastik di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

C.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022.

C.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran pengetahuan ibu rumah tangga dalam penggunaan kantong plastik.
- b) Mengetahui gambaran sikap ibu rumah tangga dalam penggunaan kantong plastik.
- c) Mengetahui gambaran penggunaan kantong plastik pada ibu rumah tangga.
- d) Mengetahui hubungan pengetahuan dengan penggunaan kantong plastik pada ibu rumah tangga.
- e) Mengetahui hubungan sikap dengan penggunaan kantong plastik pada ibu rumah tangga.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

D.1 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan kepada masyarakat mengenai penggunaan kantong plastik dengan baik.

D.2 Bagi Program Studi Sanitasi Lingkungan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan dokumentasi yang dapat digunakan sebagai data dalam penelitian serupa di masa mendatang, dalam upaya pengurangan penggunaan kantong plastik.

D.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bentuk pengalaman berharga bagi peneliti serta pengembangan dan implementasi ilmu yang telah didapat peneliti selama berpendidikan di Jurusan Sanitasi Lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sampah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa dari kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puingan bahan bangunan dan besi, besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah terpakai (Sucipto, 2012).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, jenis sampah yang dikelola terdiri atas :

1) Sampah Rumah Tangga

Sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.

2) Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan atau fasilitas lainnya.

3) Sampah Spesifik

Sampah yang mengandung B3, limbah B3, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan atau sampah yang timbul secara tidak periodik.

B. Plastik

Perkembangan plastik dimulai dari ditemukannya plastik pertama yang berasal dari polymer alami, yakni selluloid pada tahun 1869 oleh investor Amerika John W, Hyatt dan dibentuk pada tahun 1872. Plastik pertama tersusun oleh nitrat selulosa, kamfer, dan alkohol. Plastik berubah menjadi industri modern setelah adanya produksi Bakelite oleh American Chemist L. H Baakeland pada tahun 1909. Bakelite tersusun dari polymer fenol dan formaldehid. Menurut Surono

(2013) plastik adalah salah satu jenis makromolekul yang dibentuk melalui proses polimerisasi. Polimerisasi adalah metode dalam pembuatan polimer sintesis dengan mengombinasikan beberapa molekul sederhana (*monomer*) melalui proses kimia menjadi molekul besar (*makromolekul* atau *polimer*).

Plastik memiliki keunggulan yaitu mudah dibawa, dapat dibentuk ke berbagai bentuk apabila terkena panas, harganya murah, tidak mudah pecah, mudah diberi warna dan dapat diproduksi secara massal. Selain memiliki keunggulan, plastik juga memiliki kelemahan bila terkena panas mudah meleleh, dapat merubah rasa dan aroma serta menimbulkan keracunan bila terkena langsung dengan kantong plastik. Karakteristik plastik yang sulit untuk diuraikan oleh mikroorganisme dan butuh waktu bertahun-tahun agar dapat terurai (*biodegradasi*). Bila berada dalam tanah menyebabkan mineral-mineral dalam tanah semakin berkurang, seperti kadar O² dalam tanah berkurang sehingga fauna tanah sulit bernafas dan akhirnya mati.

Plastik dikelompokkan menjadi 2 macam berdasarkan perilaku saat terkena panas yaitu *thermoplastik* dan *termosetting*. *Thermoplastik* adalah bahan plastik yang jika dipanaskan akan mencair dan dibentuk kembali menjadi bentuk yang diinginkan. Sedangkan *Thermosetting* adalah plastik yang jika telah dibuat dalam bentuk padat tidak dapat dicairkan kembali dengan cara di panaskan.

Dalam usaha mengurangi sampah plastik dengan melakukan daur ulang sampah plastik maka perlu mengenal jenis-jenis plastik yang berada di pasaran. Berdasarkan American Society of Plastik Industry, telah dibentuk sistem pengkodean resin untuk plastik yang dapat di daur ulang (*recycle*). Kode / simbol tersebut berbentuk segitiga arah panah yang merupakan simbol daur ulang dan di dalamnya terdapat nomor yang merupakan kode dan resin yang dapat di daur ulang. Beberapa jenis plastik yaitu:

1. PET atau PETE, atau *polyethylene terephthalate*. Ringan, murah, dan mudah membuatnya. Penggunaannya terutama pada botol minuman soft drink, tempat makanan yang tahan microwave dan lain-lain.
2. HDPE (*high density polyethylene*) Lebih kuat dan rentan terhadap korosi, sedikit sekali resiko penyebaran kimia bila digunakan sebagai wadah

makanan, bisa digunakan untuk wadah shampoo, deterjen, kantong sampah. Mudah didaur ulang.

3. PVC (*polyvinyl chloride*) Plastik jenis ini memiliki karakteristik fisik yang stabil dan memiliki ketahanan terhadap bahan kimia, cuaca, sifat elektrik dan aliran. Bahan ini paling sulit didaur ulang dan paling sering kita jumpai penggunaannya pada pipa dan konstruksi bangunan.
4. LDPE (*low density polyethylene*) Bisa digunakan untuk wadah makanan dan botol-botol yang lebih lembek.
5. PP (*polypropylene*) Plastik jenis ini mempunyai sifat tahan terhadap kimia kecuali klorin, bahan bakar dan xylene, mempunyai sifat insulasi listrik yang baik. Bahan ini juga tahan terhadap air mendidih dan sterilisasi dengan uap panas. Aplikasinya pada komponen otomotif, tempat makanan, karpet, dll.
6. PS (*polystyrene*) Jenis ini mempunyai kekakuan dan kestabilan dimensi yang baik. Biasanya digunakan untuk wadah makanan sekali pakai, kemasan, mainan, peralatan medis, dll.

C. Penggunaan Plastik

Plastik yang banyak beredar di lingkungan khususnya masyarakat Indonesia salah satunya kantong plastik, penggunaan kantong plastik merupakan hal yang biasa dalam kehidupan sehari-hari. Plastik yang berwarna hitam adalah jenis plastik yang paling populer di masyarakat karena dapat dibuang setelah digunakan. Masyarakat dapat memperoleh kantong plastik dari pasar tradisional, supermarket, minimarket, warung, toko, atau tempat-tempat lain yang melakukan kegiatan jual beli dan lainnya. Pasar tradisional merupakan penyumbang terbesar kantong plastik sekitar 70% di seluruh Indonesia, artinya bahaya terhadap lingkungan berasal dari pasar tradisional pada saat ibu rumah tangga berbelanja.

Dampak yang kuat dari penggunaan kantong plastik adalah perilaku konsumsi baik individu maupun kelompok, pemerintah maupun swasta. Ditambah dengan tindakan pelaku ekonomi seperti pelaku bisnis, konsumen dan masyarakat umum. Seperti disebutkan sebelumnya, keterlibatan dalam penggunaan plastik tidak hanya datang dari masyarakat umum, tetapi juga dari para pemangku kepentingan ekonomi seperti dunia usaha di mana plastik masih digunakan. Dengan meningkatnya penggunaan, banyaknya masyarakat yang tidak mampu mengolah sampah plastik membuat sampah tersebut menumpuk begitu saja dan

bercampur dengan sampah organik lainnya. Padahal, sampah plastik butuh waktu ratusan tahun untuk terurai. Fakta tersebut dikarenakan minimnya informasi bagi masyarakat yang masih bingung bagaimana cara membuang sampah plastik di rumah agar tidak berdampak buruk bagi lingkungan.

D. Kantong Plastik Sebagai Kemasan

Penggunaan plastik sebagai kemasan makanan dan minuman tidak dapat dihindari lagi penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Plastik terbentuk dari kondensasi organik atau penambahan polimer dan bisa juga terdiri dari zat lain untuk meningkatkan kualitas. Proses produksi plastik terdiri dari berbagai zat yang secara umum disebut *plasticizers* ditambahkan untuk mendapatkan karakter plastik yang diinginkan seperti bening, kuat, rentang toleransi suhu yang lebar dan fleksibel. Bahan yang termasuk *plasticizers* diantaranya adalah berbagai senyawa *phthalate* yang digunakan pada pembuatan plastik jenis *polyvinyl chloride* (PVC).

Sejak tahun 1950-an plastik telah menjadi bagian penting dari hidup manusia. Plastik digunakan sebagai bahan baku kemasan, tekstil, bagian-bagian mobil dan alat-alat elektronik. Pada tahun 1862 Alexander Parkes mengatakan karakteristik plastik mirip karet namun harganya lebih murah, transparan, dan dapat dibuat dalam berbagai bentuk. Hal ini yang mendukung plastik semakin populer, dan saat ini digunakan sebagai bahan pembuat botol minuman, jerigen, tas belanja, atau tas kresek, dan kontainer untuk menyimpan makanan.

E. Dampak Penggunaan Plastik

E.1 Dampak Terhadap Kesehatan

Penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari dengan tampilan modern ini begitu cepat menyebabkan ketergantungan orang-orang dalam plastik semakin tinggi. Namun, banyak yang tidak mengetahui bahaya plastik dan cara penggunaan yang benar. Perkembangan yang sangat pesat industri polimer sintesis menghidupkan kembali masyarakat selalu dimanjakan dengan kepraktisan, kenyamanan produk yang diperoleh. Sebagai contoh, maraknya plastik impor berharga murah dalam bentuk perkakas dapur seperti papan iris, sendok, piring, cangkir, panci, teko, dan lain sebagainya, dengan kualitas yang diragukan dan komposisi kimia yang tidak bisa diverifikasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS), sampah plastik di Indonesia setiap tahunnya mencapai 64 juta ton/tahun. Sebanyak 3,2 juta ton merupakan sampah plastik yang dibuang ke laut. Sampah plastik yang masuk ke laut dapat terbelah menjadi partikel- partikel mikro dan nano plastik yang diketahui akan sangat berbahaya karena bisa termakan tanpa sengaja oleh ikan.

Sampah plastik bertahan dalam ekosistem laut dan kemudian menimbulkan konsekuensi buruk bagi kehidupan laut dan kesehatan manusia. Ketika perairan laut kita kian banyak dicemari plastik, semakin membesarkan kemungkinan kalau jumlah spesies laut akan menelan sampah tersebut. Sampah plastik dapat membunuh binatang laut. Makhluk-makhluk tersebut dapat terperangkap jaring ikan atau mati kelaparan sesudah memakan partikel yang tidak dapat diserap tubuhnya. Plastik yang mulai terurai mengeluarkan zat kimia berbahaya dan mencemari laut, menyebabkan risiko kesehatan pada binatang-binatang. Hal itu terjadi, karena mikroplastik yang masuk ke dalam tubuh satwa laut, akan merobek usus dan merusak pencernaan yang kemudian dapat menyebabkan kematian.

Lebih dari 200 spesies hewan tercatat memakan plastik, termasuk kura-kura, paus, anjing laut, burung, dan ikan. Para ilmuwan telah lama mengetahui bahwa banyak plastik laut dikonsumsi oleh makhluk laut lantaran terlihat seperti makanan. Kura-kura misalnya, kantong plastik yang utuh dan mengambang di laut, mirip dengan ubur- ubur. Hewan laut lainnya, termasuk ikan, sering melahap plastik berukuran mikro yang terpecah karena sinar matahari dan memiliki bentuk yang menyerupai plankton yang biasa mereka makan.

Kantong plastik yang telah terurai bahkan pecah menjadi partikel lebih kecil dapat menimbulkan bahaya baru bernama mikroplastik. Mikroplastik akan mungkin terakumulasi di saluran pencernaan hewan yang memakan plastik, salah satunya ikan dan kerang. Jika mengonsumsi ikan, buanglah semua bagian perutnya. Isi perut ikan kemungkinan mengandung mikroplastik. Hal ini tidak berlaku untuk spesies berukuran kecil misalnya sarden, ikan teri, dan sejumlah ikan air tawar berukuran kecil yang harus dimakan utuh. Sedangkan untuk kerang, penelitian menemukan bahwa kerang konsentrasi mikroplastik dalam kerang adalah 4 partikel/gram. Artinya, dalam 250 gram kerang ada 1000 partikel mikroplastik di dalamnya.

Diperkirakan hanya partikel terkecil antara 1,5 mikrometer atau kurang yang bisa masuk ke pembuluh darah kapiler organ di seluruh tubuh, sisanya akan dibuang lewat urin. Mikroplastik diduga berinteraksi dengan sistem kekebalan tubuh dan berpotensi menyebabkan stres oksidatif dan perubahan pada DNA.

E. 2 Dampak Terhadap Lingkungan

Kebanyakan plastic seperti PVC, ditambahkan dengan suatu bahan pelembut agar tidak bersifat kaku dan rapuh. Beberapa contoh pelembut adalah *epoxidized soybean oil* (ESBO), *di(2-ethylhexyl)adipate* (DEHA), dan *bifenil poliklorin* (PCB), *acetyl tributyl citrate* (ATBC) dan *di(2-ethylhexyl) phthalate* (DEHP).

Dampak plastik terhadap lingkungan antara lain:

- 1) Tercemarnya tanah, air tanah, dan makhluk bawah tanah.
- 2) Racun-racun dari partikel plastik yang masuk kedalam tanah akan membunuh hewan-hewan pengurai di dalam tanah seperti cacing.
- 3) PCB yang tidak dapat terurai meskipun termakan oleh binatang maupun tanaman akan menjadi racun berantai sesuai urutan rantai makanan.
- 4) Kantong plastik akan mengganggu jalur air yang meresap ke dalam tanah, menurunkan kesuburan tanah karena plastik juga menghalangi sirkulasi udara didalam tanah dan ruang gerak makhluk bawah tanah yang mampu meyuburkan tanah.
- 5) Kantong plastik yang sukar diurai mempunyai umur panjang, dan ringan akan mudah diterbangkan angin hingga ke laut sekalipun hewan-hewan dapat terjatoh dalam tumpukan plastik, hewan-hewan laut seperti umbalumba, penyu laut, dan anjing laut menganggap kantong-kantong plastik tersebut makanan dan akhirnya mati karena tidak dapat mencernanya.
- 6) Ketika hewan mati, kantong plastik yang berada didalam tubuhnya tetap tidak akan hancur menjadi bangkai dan dapat meracuni hewan lainnya.
- 7) Pembuangan sampah plastik sembarangan di sungai-sungai akan mengakibatkan pendangkalan sungai dan penyumbatan aliran sungai sehingga menyebabkan banjir.

Sejak proses produksi hingga tahap pembuangan, sampah plastik mengemisikan gas rumah kaca ke atmosfer. Salah satunya dengan melakukan

upaya kampanye untuk menghambat terjadinya pemanasan global. Sampah kantong plastik telah menjadi musuh serius bagi kelestarian lingkungan hidup. Sejumlah Negara mulai mengurangi penggunaan kantong plastik diantaranya Filipina, Australia, Hongkong, Taiwan, Irlandia, Skotlandia, Prancis, Swedia, Finlandia, Denmark, Jerman, Swiss, dll.

F. Upaya Mengurangi Penggunaan Kantong Plastik

Penggunaan tas belanja merupakan salah satu perilaku ramah lingkungan yang telah direkomendasikan oleh berbagai pihak atau seringkali dikenal sebagai salah satu bentuk perilaku prolingkungan. Tujuan direkomendasikannya penggunaan tas belanja adalah mengurangi jumlah sampah plastik yang dihasilkan. Sebanyak lima tas belanja yang rutin digunakan satu minggu sekali dapat menggantikan 520 lembar kantong plastik (Gamerman, 2008). Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa perilaku penggunaan tas belanja dan faktor yang berpengaruh terhadap pemakaian tas belanja dapat mendorong pemakaian tas belanja (Yeow et al., 2014; Lam & Chen, 2006). Selain itu, penggunaan tas belanja dapat memengaruhi perilaku ramah lingkungan lainnya seperti meningkatkan pembelian makanan organik ramah lingkungan (Karmarkar & Bollinger, 2015). Kebijakan terbaru dalam penanganan sampah plastik adalah dengan menggunakan kantong plastik berbayar. Bertepatan dengan Hari Pembuangan Sampah Nasional, beberapa kota di Indonesia telah menerapkan program belanja plastik berbayar. Kebijakan ini dilaksanakan sesuai dengan surat pemberitahuan No. S.1230/PSLB3- PS/2016 tentang Harga dan Mekanisme Permohonan Kantong Plastik Berbayar yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tanggal 17 Februari 2016. Tujuan dari rencana tersebut adalah untuk mengubah perilaku konsumen untuk mengurangi penggunaan kantong plastik, yang diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah kantong plastik. Kebijakan tersebut menetapkan bahwa harga kantong plastik berbayar adalah Rp 200, termasuk pajak pertambahan nilai (PPN). Adapun 23 kota yang telah menerapkan kebijakan tersebut secara bersamaan sejak 21 Februari 2016 adalah Jakarta, Bandung, Bekasi, Depok, Bogor, Tangerang, Solo, Semarang, Surabaya, Denpasar, Palembang, Medan, Balikpapan, Bangalmasin, Makassar, Ambon, Papua, Jayapura, Pekanbaru, Banda Aceh, Kendari, Malang

dan Yogyakarta. Dampak dari kebijakan ini nampaknya telah menimbulkan perbedaan pendapat di masyarakat.

Kebijakan kantong plastik berbayar tidak memberikan efek jera bagi konsumen untuk tidak menggunakan kantong plastik, sehingga dengan adanya kebijakan ini tidak mampu memberikan efek signifikan dalam mengurangi sampah kantong plastik. Selain itu, kebijakan kantong plastik berbayar hanya diberlakukan pada beberapa tempat tertentu dan harga yang diberlakukan untuk kantong plastik berbayar sangat murah untuk setiap kantong plastik, sehingga konsumen tetap tidak merasa terbebani dengan harga tersebut. Sebenarnya kebijakan kantong plastik berbayar bagus untuk menyelamatkan lingkungan dari bahaya sampah plastik, tapi harus ada evaluasi berkala untuk menyempurnakan kebijakan ini agar mampu mencapai tujuannya yakni mengurangi massifnya sampah plastik. Diharapkan kebijakan yang berupa peraturan, perundangan, surat keputusan dan sebagainya selalu berwawasan atau berorientasi kepada kesehatan publik (Notoatmodjo, 2012).

G. Pengetahuan

Dalam melaksanakan suatu penelitian sebaiknya dilakukan dengan cara ilmiah yaitu cara yang benar berdasarkan fakta serta empiris, objektif dan logis. Kerlinger dalam Wibowo (2014) mengutarakan empat cara untuk memperoleh pengetahuan:

- 1) Metode keteguhan (*Method of tenacity*), yaitu berpegang teguh pada pendapat yang sudah diyakini kebenarannya sejak lama.
- 2) Metode otoritas (*Method of authority*), yaitu merujuk pada pernyataan para ahli atau yang memiliki otoritas. Metode Intuisi (*Method of intuition*), yaitu berdasarkan keyakinan yang kebenarannya dianggap terbukti dengan sendirinya atau tidak perlu pembuktian lagi.
- 3) Metode Ilmiah (*Method of science*), yaitu berdasarkan kaidah keilmuan, sehingga walaupun dilakukan oleh orang yang berbeda-beda namun dapat menghasilkan kesimpulan yang sama.

Sedangkan Notoatmodjo (2014) membagi ke dalam 2 bagian besar cara untuk memperoleh pengetahuan yaitu:

- 1) Cara Non Ilmiah atau Tradisional Cara yang biasa dilakukan oleh manusia saat sebelum ditemukan cara dengan metode ilmiah. Cara-cara tersebut yaitu

melalui: cara coba salah (*trial and error*), secara kebetulan, cara kekuasaan atau otoritas, pengalaman pribadi, cara akal sehat, kebenaran melalui wahyu, kebenaran secara intuitif, melalui jalan pikiran, induksi dan deduksi.

- 2) Cara Ilmiah atau Modern Cara ilmiah ini dilakukan melalui cara-cara yang sistematis, logis dan ilmiah dalam bentuk metode penelitian.

Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014), yaitu:

- 1) Tahu (*know*) Pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah.
- 2) Memahami (*comprehension*) Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar.
- 3) Aplikasi (*application*) Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya.
- 4) Analisis (*analysis*) Kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain.
- 5) Sintesis (*synthesis*) Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.
- 6) Evaluasi (*evaluation*) Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan kantong plastik pada ibu rumah tangga. Manusia memiliki panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga)(Surahman & Supardi, 2016). Pengetahuan yang tinggi dapat didukung oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu usia, pendidikan responden, informasi yang didapat melalui pendidikan informal maupun nonformal, seperti koran, media sosial, televisi, dan lain-lain, serta pengalaman responden (Budiman & Riyanto, 2013).

H. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan berbuat yang menggambarkan rasa senang, tidak senang atau bahkan biasa-biasa saja dari seseorang terhadap suatu hal tertentu. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Menurut Notoatmodjo (2012), tingkatan sikap terbagi menjadi 4 yaitu:

a) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

b) Menanggapi (*responding*)

Memberi jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan atau indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, berarti bahwa orang menerima ide itu.

c) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah atau suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggungjawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Menurut Azwar (2012), struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang, yaitu:

a) Komponen Kognitif (*cognitive*)

Disebut juga komponen perceptual, yang berisi kepercayaan individu yang berhubungan dengan hal-hal bagaimana individu berpersepsi terhadap objek sikap, dengan apa yang dilihat dan diketahui (pengetahuan), pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, dan informasi dari orang lain.

b) Komponen Efektif (*affective*)

Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional dan subjektivitas individu terhadap objek sikap, baik yang positif (rasa senang) maupun negatif (rasa tidak senang).

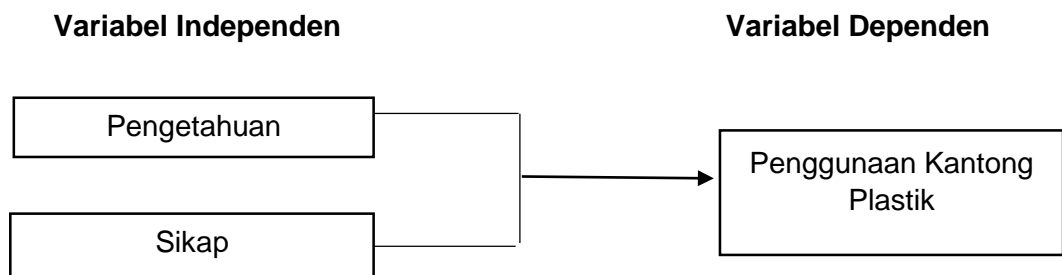
c) **Komponen Konatif (*konative*)**

Merupakan aspek kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang, berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Sikap reponden dalam penggunaan plastik merupakan respon atas tindakan sehari-hari yang dilakukan, walaupun masih ada faktor lainnya, seperti lingkungan dan keyakinan seseorang. Hal ini berarti bahwa sikap bisa saja menentukan tindakan seseorang, tetapi sikap belum tentu menjadi tindakan seseorang. Menurut Mardhiah et al., (2016) sikap menyangkut faktor pendapat dan emosi seseorang yang bersangkutan dan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu. Sikap merupakan kecenderungan berbuat yang menggambarkan rasa senang, tidak senang atau bahkan biasa-biasa saja dari seseorang terhadap suatu hal tertentu.

I. Kerangka Konsep

Gambar 2.1 Kerangka Konsep



J. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala Ukur
Pengetahuan	Hasil pengindraan ibu rumah tangga dalam menjawab setiap pertanyaan mengenai penggunaan kantong plastik	Wawancara	Kuisisioner	1. Pengetahuan Tinggi, Total skor : 13 - 18 2. Pengetahuan Sedang, Total skor : 8 - 12 3. Pengetahuan Kurang, Total skor : 3 - 7	Ordinal
Sikap	Respon yang mencerminkan atau reaksi ibu rumah tangga terhadap penggunaan kantong plastik	Wawancara	Kuisisioner	1. Sikap Baik, Total skor : 17 - 23 2. Sikap Sedang, Total skor : 11 - 16 3. Sikap Kurang, Total skor : 5 - 10	Ordinal
Penggunaan Kantong Plastik	Aplikasi ibu rumah tangga dalam upaya mengurangi penggunaan kantong plastik pada kegiatan sehari-hari	Wawancara	Kuisisioner	1. Baik, Total skor : 21 - 30 2. Sedang, Total skor : 11 - 20 3. Kurang Baik, Total skor : 5 - 10	Ordinal

K. Hipotesis

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : 1. Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kantong plastik pada ibu rumah tangga.

2. Ada hubungan sikap dengan penggunaan kantong plastik pada ibu rumah tangga.

Ho : 1. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kantong plastik pada ibu rumah tangga.

2. Tidak ada hubungan sikap dengan penggunaan kantong plastik pada ibu rumah tangga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis observasional analitik yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu hubungan antara dua variabel ataupun lebih variabel. Dengan desain penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian dengan mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja sehingga lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Lubuk Pakam.

B.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan April s/d Juli 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

C.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua ibu rumah tangga yang berada di Kecamatan Lubuk Pakam yang berjumlah 23.244 ibu rumah tangga.

C.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari menggunakan kantong plastik pada saat berbelanja kebutuhan rumah tangga. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Accidental Sampling* dimana dalam teknik ini pengambilan sampel tidak ditetapkan terlebih dahulu, peneliti langsung mengumpulkan data dari unit yang ditemui sampai jumlah yang diharapkan terpenuhi.

Dalam menentukan besar sampel yang akan diteliti ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n adalah jumlah sampel yang dicari

N adalah jumlah populasi

e adalah margin eror yang ditolerasi yang ditetapkan 0,1

$$\text{Maka : } n = \frac{23.244}{1+23.244 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{23.244}{233,44}$$

$$n = 99,57$$

$$n \approx 100$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka jumlah responden yang di uji sebanyak 100 responden.

D. Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data

D.1 Jenis Data

D.1.1 Data Primer

Data primer adalah pengambilan objek data penelitian yang dilakukan secara individual atau perorangan. Dikarenakan dalam pengambilan data ini dilakukan secara individual, maka data diperoleh dengan cara mewawancarai responden secara tanya jawab dengan menggunakan kuesioner sebagai panduan wawancara.

D.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah pengambilan data yang dilakukan secara tidak langsung. Umumnya data sekunder dapat peroleh melalui data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Contohnya, pengambilan data yang telah dicantumkan oleh jurnal penelitian.

D.2 Cara Pengumpulan Data

D.2.1 Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan memberikan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti untuk menggali tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah tangga dalam penggunaan kantong plastik.

Kuesioner adalah salah satu instrument krusial dalam pengumpulan data penelitian, khususnya pengumpulan data primer.

D.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden sesuai dengan kuesioner yang telah ditetapkan.

E. Pengolahan dan Analisa Data

E.1 Pengolahan Data

E.1.1 Editing

Editing adalah melakukan memeriksa Kembali terhadap data yang telah dikumpulkan untuk memperbaiki kualitas data yang telah ada.

E.1.2 Coding

Coding adalah proses pemberian kode pada tiap data yang telah terkumpul dengan tujuan menghindari hal-hal yang kurang jelas.

- Pengetahuan ibu rumah tangga terhadap penggunaan kantong plastik :

Pengkodean skala likert :

Jumlah Pertanyaan : 10 Skoring Terendah : 0

Jumlah Pilihan : 3 Skoring Tertinggi : 2

Jumlah skor terendah = skor terendah x jumlah pertanyaan
= 0 x 10 = 0

Jumlah skor tertinggi = skor tertinggi x jumlah pertanyaan
= 2 x 10 = 20

Median = $\frac{\text{skor terendah} + \text{skor tertinggi}}{2}$

$$= \frac{0+20}{2} = 10$$

Pengetahuan ibu rumah tangga terhadap penggunaan kantong plastik :

- ✓ Pengetahuan Tinggi, jika ibu rumah tangga mendapat skor 13 – 20.
- ✓ Pengetahuan Sedang, jika ibu rumah tangga mendapat skor 8 – 12.
- ✓ Pengetahuan Kurang, jika ibu rumah tangga mendapat skor 0 – 7.

- Sikap ibu rumah tangga terhadap penggunaan kantong plastik :
Pengkodean skala likert :

Jumlah Pernyataan : 15 Skoring Terendah : 0

Jumlah Pilihan : 3 Skoring Tertinggi : 2

Jumlah skor terendah = skor terendah x jumlah pertanyaan
= 0 x 15 = 0

Jumlah skor tertinggi = skor tertinggi x jumlah pertanyaan
= 2 x 15 = 30

$$\text{Median} = \frac{\text{skor terendah} + \text{skor tertinggi}}{2}$$

$$= \frac{0+30}{2} = 15$$

Sikap ibu rumah tangga terhadap penggunaan kantong plastik :

- ✓ Sikap Baik, jika ibu rumah tangga mendapat skor 21 – 30.
- ✓ Sikap Sedang, jika ibu rumah tangga mendapat skor 11 – 20.
- ✓ Sikap Kurang, jika ibu rumah tangga mendapat skor 0 – 10.

- Penggunaan kantong plastik pada ibu rumah tangga :
Pengkodean skala likert :

Jumlah Pernyataan : 15 Skoring Terendah : 0

Jumlah Pilihan : 3 Skoring Tertinggi : 2

Jumlah skor terendah = skor terendah x jumlah pertanyaan
= 0 x 15 = 0

Jumlah skor tertinggi = skor tertinggi x jumlah pertanyaan
= 2 x 15 = 30

$$\text{Median} = \frac{\text{skor terendah} + \text{skor tertinggi}}{2}$$

$$= \frac{0 + 30}{2} = 15$$

Sikap ibu rumah tangga terhadap penggunaan kantong plastik :

- ✓ Penggunaan Baik, jika ibu rumah tangga mendapat skor 21 – 30.
- ✓ Penggunaan Sedang, jika ibu rumah tangga mendapat skor 11 – 20.
- ✓ Penggunaan Kurang Baik, jika ibu rumah tangga mendapat skor 0 – 10.

E.1.3 Tabulating

Tabulasi adalah pembuatan tabel terhadap data-data yang telah dikumpulkan sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

E.2 Analisa Data

Analisa data diperlukan untuk menemukan informasi yang berguna serta menginformasikan kesimpulan mengenai adanya hubungan antara variable bebas dan variable terikat yang dilakukan dengan menggunakan program aplikasi yang terdapat pada komputer. Maka dalam penelitian ini menggunakan teknik:

E.2.1 Analisis Univariat

Analisis ini menggambarkan kumpulan data berupa distribusi frekuensi dari umur, pendidikan, dan pekerjaan, pengetahuan dan tindakan responden terhadap pemakaian kantong plastik.

E.2.2 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variable menggunakan uji statistik chi square, dengan tingkat kepercayaan 95%. Uji chi square merupakan uji non parametris yang dilakukan pada dua variabel untuk menguji hubungan dua buah variabel dan mengukur kuatnya hubungan antar variabel.

Berdasarkan hasil chi square akan diketahui ada tidaknya hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemakaian kantong plastik dengan melihat nilai p. Bila hasil uji statistic niali $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan kantong plastik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Lubuk Pakam

Kecamatan Lubuk Pakam merupakan bagian kesatuan dari Kabupaten Deli Serdang. Dimana Kabupaten Deli Serdang sendiri memiliki 22 Kecamatan dan 380 Desa dengan luas 2.394.62 km². Kabupaten Deli Serdang dikenal sebagai salah satu daerah dari 25 Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Deli Serdang sebagai bagian dari wilayah pantai timur Provinsi Sumatera Utara terletak diantara 2°57' - 3°16' Lintang Utara dan antara 98°33' - 99°27' Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Deli Serdang berbatasan:

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Langkat dan Selat Malaka
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Asahan, Kabupaten Simalungun dan Serdang Bedagai
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Langkat.

Kabupaten Deli Serdang memiliki posisi yang sangat strategis, karena berbatasan langsung dengan Selat Malaka, sebagai salah satu daerah lintas pelayaran paling sibuk didunia. Kabupaten ini mengelilingi dua kota utama di Sumatera Utara yakni Kota Medan Ibukota Provinsi Sumatera Utara, Kota Binjai dan Kota Tebing Tinggi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pemindahan Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Deli Serdang dari Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Medan ke Kota Lubuk Pakam di Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Deli Serdang, wilayah Kecamatan Lubuk Pakam ditata kembali dan dikembangkan menjadi 4 Wilayah Kecamatan, yaitu Kecamatan Lubuk Pakam, Kecamatan Pagar Merbau, Kecamatan Pantai Labu, Kecamatan Beringin. Adapun fokus dalam penelitian ini berada pada Kecamatan Lubuk Pakam. Jumlah penduduk di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2020 sebanyak 48528 laki laki 43.885 jiwa dan 44691 jiwa perempuan.

B. Hasil Penelitian

B.1 Analisis Univariat

Analisis Univariat berfungsi untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian, akan diuraikan tabel frekuensi identitas responden meliputi usia, pekerjaan, dan pendidikan pada ibu rumah tangga di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022.

B.1.1 Karakteristik Responden

B.1.1.1 Umur

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Umur Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022

No	Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	22 – 34	23	23%
2	35 - 47	47	47%
3	48 – 60	30	30%
Total		100	100%

Berdasarkan **Tabel 4.1** dapat diketahui bahwa dari 100 responden, responden dengan rentang usia 22 - 34 tahun sebanyak 23 responden dengan persentase 23%, responden dengan rentang usia 35 - 47 tahun sebanyak 47 responden dengan persentase 47%, responden dengan rentang usia 48 - 60 tahun sebanyak 30 responden dengan persentase 30%.

B.1.1.2 Pekerjaan

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022

No	Pekerjaan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	IRT (Tidak Bekerja)	65	65,0%
2	Petani	31	31,0%
3	Wiraswasta	3	3,0%
4	Pengawai Swasta	1	1,0%
Total		100	100%

Berdasarkan **Tabel 4.2** dapat diketahui bahwa dari 100 responden, terdapat jenis pekerjaan responden sebagai IRT sebanyak 65 responden dengan persentase 65,0%, sebagai Petani sebanyak 31 responden dengan persentase 31,0%,

sebagai Wiraswasta sebanyak 3 responden dengan persentase 3,0%, sebagai Pengawai Swasta sebanyak 1 responden dengan persentase 1,0%.

B.1.1.3 Pendidikan

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	18	18,0%
2	SMP	21	21,0%
3	SMA	49	49,0%
4	DIPLOMA	5	5,0%
5	S1	7	7,0%
Total		100	100%

Berdasarkan **Tabel 4.3** dapat diketahui bahwa dari 100 responden, responden yang pendidikan terakhir SD sebanyak 18 responden dengan persentase 18,0%, dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 21 responden dengan persentase 21,0%, dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 49 responden dengan persentase 49,0%, dengan pendidikan terakhir Diploma sebanyak 5 responden dengan persentase 5,0%, serta dengan pendidikan terakhir 7 responden sebanyak 7 responden dengan persentase 7,0%.

B.1.2 Pengetahuan Responden

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pengetahuan Tinggi	39	39,0%
2	Pengetahuan Sedang	33	33,0%
3	Pengetahuan Kurang	28	28,0%
Total		100	100

Berdasarkan **Tabel 4.4** dapat diketahui bahwa dari 100 responden, responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 39 responden dengan persentase 39,0% responden, dengan pengetahuan sedang sebanyak 33 responden dengan persentase 33,0%, dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 28 responden dengan persentase 28,0%.

B.1.3 Sikap Responden

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sikap Baik	30	30,0%
2	Sikap Sedang	54	54,0%
3	Sikap Kurang	16	16,0%
Total		100	100%

Berdasarkan **Tabel 4.5** dapat diketahui bahwa dari 100 responden, responden yang memiliki sikap yang baik sebanyak 30 responden dengan persentase 30,%, responden yang memiliki sikap sedang sebanyak 54 responden dengan persentase 54,0%, dan responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 16 responden dengan persentase 16,0%.

B.1.4 Penggunaan Kantong Plastik Responden

Tabel 4.6

Distribusi Penggunaan Kantong Plastik Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022

No	Penggunaan	Frekuensi	Persentase
1	Penggunaan Baik	23	23,0%
2	Penggunaan Sedang	52	52,0%
3	Penggunaan Kurang Baik	25	25,0%
Total		100	100%

Berdasarkan **Tabel 4.6** dapat diketahui bahwa dari 100 responden, responden yang baik dalam upaya mengurangi penggunaan kantong plastik pada kegiatan sehari-hari sebanyak 23 responden dengan persentase 23,0%, responden yang sedang dalam upaya mengurangi penggunaan kantong plastik pada kegiatan sehari-hari sebanyak 52 responden dengan persentase 52,0%, serta responden yang kurang baik dalam upaya mengurangi penggunaan kantong plastik pada kegiatan sehari-hari sebanyak 25 responden dengan persentase 25,0%.

B.2 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap dengan variabel dependen yaitu penggunaan kantong plastik pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Pakam

Tahun 2022. Uji yang digunakan dalam analisis ini adalah uji *Chi-Square* dengan kepercayaan 95%.

B.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Kantong Plastik Pada Ibu Rumah Tangga

Tabel 4.7

Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Kantong Plastik Pada Ibu

Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022

		Penggunaan Kantong Plastik						P value
Variabel	Kategori	Penggunaan Baik		Penggunaan Sedang		Penggunaan Kurang Baik		
		n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan	Pengetahuan Tinggi	17	73,9	19	36,5	3	12	0,000
	Pengetahuan Sedang	4	17,4	19	36,5	10	40	
	Pengetahuan Kurang	2	8,7	14	26,9	12	48	
Total		23	100	52	100	25	100	

Berdasarkan **Tabel 4.7** dari 100 orang ibu rumah tangga yang menjadi responden dalam penelitian ini, terdapat 17 (73,9%) responden dengan penggunaan baik dan berpengetahuan tinggi telah menerapkan upaya dalam mengurangi penggunaan kantong plastik pada kegiatan sehari-hari seperti ibu rumah tangga membawa kantong belanja sendiri ketika berbelanja, terdapat 4 (17,4%) responden dengan penggunaan baik dan berpengetahuan sedang menerapkan upaya dalam mengurangi penggunaan kantong plastik pada kegiatan sehari-hari seperti ibu rumah tangga terkadang menggunakan kantong plastik sebagai kemasan untuk membawa barang-barang ketika berbelanja, terdapat 2 (8,7%) responden dengan penggunaan baik dan berpengetahuan kurang menerapkan upaya dalam mengurangi penggunaan kantong plastik pada kegiatan sehari-hari seperti ibu rumah tangga tidak menggunakan tas belanja yang dapat digunakan berulang kali pada saat berbelanja.

Terdapat 19 (36,5%) responden dengan penggunaan sedang dan berpengetahuan tinggi menerapkan upaya dalam mengurangi penggunaan kantong plastik pada kegiatan sehari-hari seperti ibu rumah tangga membawa kantong belanja sendiri ketika berbelanja, terdapat 19 (36,5%) responden dengan penggunaan sedang dan berpengetahuan sedang menerapkan upaya dalam mengurangi penggunaan kantong plastik pada kegiatan sehari-hari seperti ibu rumah tangga terkadang menggunakan kantong plastik sebagai kemasan untuk membawa barang-barang ketika berbelanja, terdapat 14 (26,9%) responden dengan penggunaan sedang dan berpengetahuan kurang menerapkan upaya dalam mengurangi penggunaan kantong plastik pada kegiatan sehari-hari seperti ibu rumah tangga tidak menggunakan tas belanja yang bisa digunakan berulang kali pada saat berbelanja.

Terdapat 3 (12%) responden dengan penggunaan kurang baik dan berpengetahuan tinggi menerapkan upaya dalam mengurangi penggunaan kantong plastik pada kegiatan sehari-hari seperti ibu rumah tangga menyimpan dan menggunakan kembali kantong plastik yang masih bisa dipakai, terdapat 10 (40%) responden dengan penggunaan kurang baik dan berpengetahuan sedang menerapkan upaya dalam mengurangi penggunaan kantong plastik pada kegiatan sehari-hari seperti ibu rumah tangga terkadang mengikuti anjuran pemerintah dalam mengurangi penggunaan kantong plastik, terdapat 12 (48%) responden dengan penggunaan kurang baik dan berpengetahuan kurang menerapkan upaya dalam mengurangi penggunaan kantong plastik pada kegiatan sehari-hari seperti ibu rumah tangga menggunakan kantong plastik karena merupakan media yang mudah dibawa kemana saja.

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan p value = 0,000 ($0,000 < 0,05$), artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kantong plastik pada ibu rumah tangga di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022.

B.2.2 Hubungan Sikap Dengan Penggunaan Kantong Plastik Pada Ibu Rumah Tangga

Tabel 4.8

Hubungan Sikap Dengan Penggunaan Kantong Plastik Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022

Variabel	Kategori	Penggunaan Kantong Plastik						P Value
		Penggunaan Sering		Penggunaan Kadang-Kadang		Penggunaan Jarang		
		n	%	n	%	n	%	
Sikap	Sikap Baik	16	69,6	12	23,1	2	8	0,000
	Sikap Sedang	6	26,1	39	75	9	36	
	Sikap Kurang	1	4,3	1	1,9	14	56	
Total		23	100	52	100	25	100	

Berdasarkan **Tabel 4.8** dari 100 orang ibu rumah tangga yang menjadi responden dalam penelitian ini, terdapat 16 (69,6) responden dengan penggunaan baik dan memiliki respon baik dalam menerapkan upaya mengurangi penggunaan kantong plastik pada kegiatan sehari-hari seperti ibu rumah tangga membawa kantong belanja sendiri ketika berbelanja, terdapat 6 (26,1%) responden dengan penggunaan baik dan memiliki respon sedang mengenai pemakaian kantong plastik dan upaya penerapan mengurangi penggunaan kantong plastik pada kegiatan sehari-hari seperti ibu rumah tangga terkadang menggunakan kantong plastik sebagai kemasan untuk membawa barang-barang ketika berbelanja, terdapat 1 (4,3%) responden dengan penggunaan baik dan memiliki respon kurang mengenai pemakaian kantong plastik dan upaya penerapan mengurangi penggunaan kantong plastik pada kegiatan sehari-hari seperti ibu rumah tangga tidak menggunakan tas belanja yang bisa digunakan berulang kali pada saat berbelanja.

Terdapat 12 (23,1%) responden dengan penggunaan sedang dan memiliki respon baik mengenai pemakaian kantong plastik dan menerapkan upaya

mengurangi penggunaan kantong plastik pada kegiatan sehari-hari seperti ibu rumah tangga membawa kantong belanja sendiri ketika berbelanja, terdapat 39 (75%) responden dengan penggunaan sedang dan memiliki respon sedang mengenai pemakaian kantong plastik dan menerapkan upaya mengurangi penggunaan kantong plastik pada kegiatan sehari-hari seperti ibu rumah tangga terkadang menggunakan kantong plastik sebagai kemasan untuk membawa barang-barang ketika berbelanja, terdapat 1 (1,9%) responden dengan penggunaan sedang dan memiliki respon kurang mengenai pemakaian kantong plastik dan menerapkan upaya mengurangi penggunaan kantong plastik pada kegiatan sehari-hari seperti ibu rumah tangga tidak menggunakan tas belanja yang bisa digunakan berulang kali pada saat berbelanja.

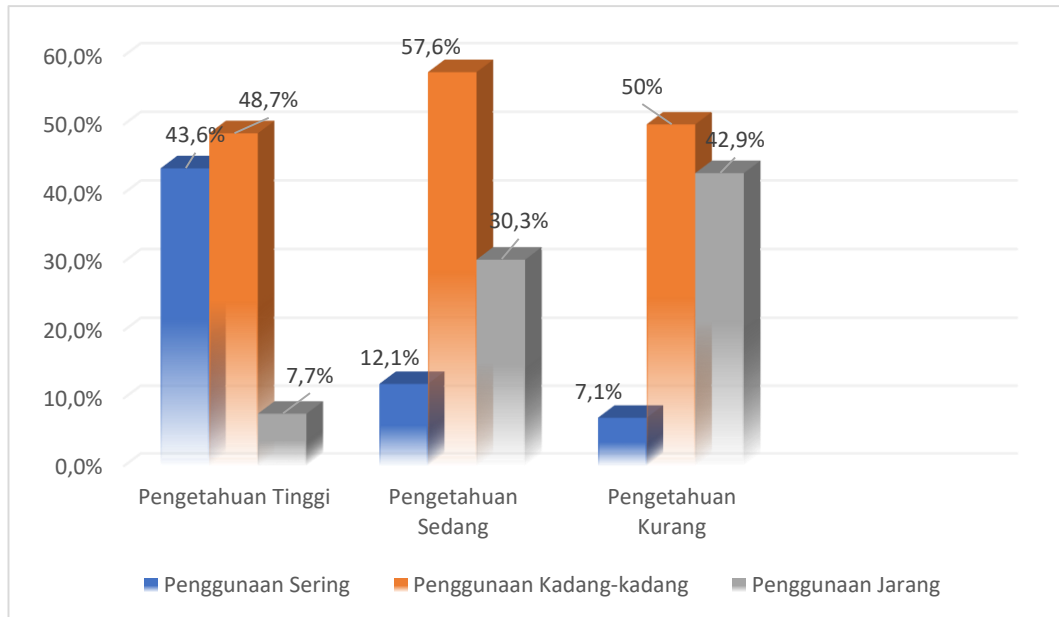
Terdapat 2 (8%) responden dengan penggunaan kurang baik dan memiliki respon baik mengenai pemakaian kantong plastik dan menerapkan upaya mengurangi penggunaan kantong plastik pada kegiatan sehari-hari seperti ibu rumah tangga menyimpan dan menggunakan kembali kantong plastik yang masih bisa dipakai, terdapat 9 (36%) responden dengan penggunaan kurang baik dan memiliki respon sedang mengenai pemakaian kantong plastik dan menerapkan upaya mengurangi penggunaan kantong plastik pada kegiatan sehari-hari seperti ibu rumah tangga terkadang mengikuti anjuran pemerintah dalam mengurangi penggunaan kantong plastik, , terdapat 14 (56%) responden dengan penggunaan kurang baik dan memiliki respon kurang baik mengenai pemakaian kantong plastik dan menerapkan upaya mengurangi penggunaan kantong plastik pada kegiatan sehari-hari seperti ibu rumah tangga menggunakan kantong plastik karena merupakan media yang mudah dibawa kemana saja.

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ ($0,000 < 0,05$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan sikap dengan penggunaan kantong plastik pada ibu rumah tangga di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022.

C. Pembahasan

C.1 Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kantong Plastik Pada Ibu Rumah Tangga

Tabel 4.9
Diagram Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kantong Plastik Pada Ibu Rumah Tangga



Berdasarkan hasil penelitian dari 100 ibu rumah tangga yang berlaku sebagai responden, diperoleh hasil hubungan pengetahuan dan penggunaan terhadap kantong plastik bahwa ibu rumah tangga yang berpengetahuan tinggi dengan penggunaan baik dalam menggunakan dan memanfaatkan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 43,6%, ibu rumah tangga yang berpengetahuan tinggi dengan penggunaan kadang-kadang baik dalam menggunakan dan memanfaatkan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 48,7%, dan ibu rumah tangga yang berpengetahuan tinggi dengan penggunaan kurang baik dalam menggunakan dan memanfaatkan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 7,7%.

Ibu rumah tangga yang berpengetahuan sedang dengan penggunaan baik dalam menggunakan dan memanfaatkan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 12,1%, ibu rumah tangga yang berpengetahuan sedang dengan penggunaan kadang-kadang baik dalam menggunakan dan memanfaatkan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 57,6%, dan ibu rumah tangga yang berpengetahuan sedang dengan penggunaan kurang baik dalam

menggunakan dan memanfaatkan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 30,3%.

Ibu rumah tangga yang berpengetahuan kurang dengan penggunaan baik dalam menggunakan dan memanfaatkan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 7,1%, ibu rumah tangga yang berpengetahuan kurang dengan penggunaan kadang-kadang baik dalam menggunakan dan memanfaatkan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 50%, dan ibu rumah tangga yang berpengetahuan kurang dengan penggunaan kurang baik dalam menggunakan dan memanfaatkan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 42,9%.

Diperoleh bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan penggunaan kantong plastik pada ibu rumah tangga di Kecamatan Lubuk Pakam mengetahui pengertian kantong plastik, sifat dari kantong plastik, dampak yang ditimbulkan dari pemakaian kantong plastik, kelebihan penggunaan kantong plastik, prinsip dari 3R (Reuse, Reduce, Recycle) dalam mengurangi penggunaan kantong plastik, namun belum dapat dipastikan ibu rumah tangga dengan pengetahuan yang tinggi dapat melakukan penggunaan yang tepat terhadap kantong plastik, maka suatu tindakan seseorang itu tergantung pada pribadi seseorang tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lulu Amalia Octaviany, Efrina dan Alsuhendra (2021) pada Mahasiswa Jurusan Tata Boga di Universitas Negeri Jakarta yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dan tindakan penggunaan plastik, semakin banyak pengetahuan tentang plastik yang dimiliki oleh seseorang maka semakin baik pula tindakan mereka dalam penggunaan plastik. Dan sejalan dengan penelitian Nasution dan Harahap (2018) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan kantong plastik dan memiliki kolerasi yang cukup dengan arah positif.

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil penginderaan ibu rumah tangga dalam menjawab setiap pertanyaan mengenai pengertian kantong plastik, sifat dari kantong plastik, dampak yang ditimbulkan dari pemakaian kantong plastik, kelebihan penggunaan kantong plastik, prinsip dari 3R (Reuse, Reduce, Recycle) dalam mengurangi penggunaan kantong plastik. Hasil

dari jawaban setiap ibu rumah tangga yang bertindak sebagai responden penggunaan kantong plastik dikarenakan sifat kantong plastik mudah dibentuk, kuat dan tidak mudah sobek kecuali terhadap benda-benda yang bersifat tajam dan berat, serta kelebihan yang dimiliki kantong plastik yang mempunyai bahan yang ringan, praktis, dalam penggunaan dan kedap terhadap air.

Dari hasil yang telah diperoleh responden yang memahami tentang pengetahuan umum mengenai kantong plastik dengan baik dan dapat dikategorikan sebagai ibu rumah tangga berpengetahuan tinggi dan paling banyak berdasarkan usia berada pada rentang usia 35-47 yaitu sebanyak 18 ibu rumah tangga. Berdasarkan pendidikan terakhir ibu rumah tangga yang berpengetahuan tinggi dan jumlahnya banyak berada pada pendidikan SMA yaitu sebanyak 18 ibu rumah tangga, serta didapat bahwa ibu rumah tangga dengan pendidikan diploma dan sarjana lebih banyak berpengetahuan tinggi yaitu 12 dari 12 responden. Berdasarkan pekerjaan responden yang berpengetahuan tinggi adalah yang pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yang tidak bekerja sebanyak 22 responden, serta didapat bahwa ibu rumah tangga dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta berpengetahuan tinggi yaitu 1 dari 1 responden. Pengetahuan yang tinggi dapat didukung oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu usia, pendidikan responden, informasi yang didapat melalui pendidikan informal maupun nonformal, seperti koran, media sosial, televisi, dan lain-lain, serta pengalaman responden (Budiman & Riyanto, 2013).

Berdasarkan analisis tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan menyatakan bahwa ibu rumah tangga dengan pendidikan S1 sebanyak 7 orang, Diploma sebanyak 5 orang, SMA sebanyak 18 orang, SMP sebanyak 5 orang, SD sebanyak 4 orang merupakan ibu rumah tangga yang berpengetahuan tinggi. Sedangkan ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan SMA sebanyak 9 orang, SMP sebanyak 8 orang, dan SD sebanyak 11 orang merupakan ibu rumah tangga yang berpengetahuan rendah. Secara umum semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang semakin banyak informasi yang didapat dan semakin baik kemampuan untuk mempertimbangkan secara logis untuk menentukan pilihan kebutuhan dalam mengkonsumsi suatu produk (Syahbandi, 2012).

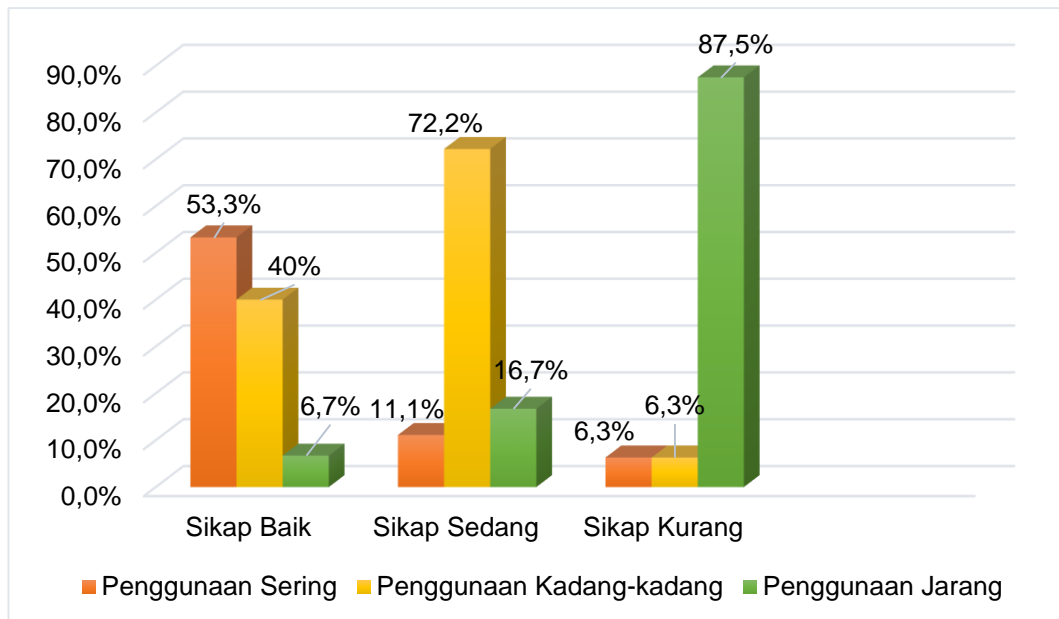
Penggunaan kantong plastik yang ingin diketahui adalah bagaimana ibu rumah rumah tangga menggunakan dan memanfaatkan kantong plastik secara baik dalam kehidupan sehari-hari seperti ibu rumah tangga menggunakan tas belanja sendiri, menggunakan kantong plastik yang masih bagus secara berulang, menolak pemberian kantong plastik, menyimpan kantong plastik yang masih bisa digunakan, tidak membakar kantong plastik, mengikuti anjuran pemerintah mengenai pengurangan penggunaan kantong plastik. Tindakan adalah perilaku yang bermakna, yaitu perilaku berarti nyata dan ditujukan pada orang lain (Supraja, 2015).

Pada penerapan 3R (Reuse, Reduce, Recycle) ibu rumah tangga jarang menggunakan kembali kantong plastik yang masih dapat digunakan kembali dengan alasan digunakan hanya sekali saja dan dapat diperoleh kembali yang kantong plastik baru pada saat berbelanja kembali, dan beranggapan jika mendaur ulang plastik akan memerlukan waktu untuk mendaur ulang serta kurangnya ide dalam mendaur ulang kantong plastik yang diperoleh pada saat berbelanja sehingga ibu rumah tangga lebih memilih untuk membakar atau membuang kantong plastik bekas yang masih dapat digunakan. Pembakaran sampah plastik akan mengeluarkan asap toksik yang apabila dihirup akan menyebabkan sperma menjadi tidak subur dan bisa menyebabkan terjadinya gangguan kesuburan (Karuniastuti, 2013).

Berdasarkan analisis tingkat penggunaan kantong plastik pada ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan menyatakan bahwa ibu rumah tangga dengan pendidikan S1 sebanyak 6 orang, Diploma sebanyak 4 orang, SMA sebanyak 11 orang, SMP sebanyak 1 orang, SD sebanyak 2 orang merupakan ibu rumah tangga dengan tingkat penggunaan baik dalam melakukan pengurangan penggunaan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan ibu rumah tangga dengan pendidikan SMA sebanyak 9 orang, SMP sebanyak 8 orang, SD sebanyak 7 orang merupakan ibu rumah tangga yang kurang baik dalam melakukan pengurangan penggunaan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari. *Environmental knowledge* merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan *green behavior*. Keinginan untuk melakukan *green behaviour* akan lebih tinggi ketika konsumen memiliki keprihatinan terhadap lingkungan (Hassan *et al.* 2015).

C.2 Hubungan Sikap dengan Penggunaan Kantong Plastik Pada Ibu Rumah Tangga

Tabel 4.10
Diagram Hubungan Sikap dengan Penggunaan Kantong Plastik Pada Ibu Rumah Tangga



Berdasarkan hasil penelitian dari 100 ibu rumah tangga yang berlaku sebagai responden, diperoleh hasil hubungan sikap dan penggunaan terhadap kantong plastik bahwa ibu rumah tangga yang memiliki sikap baik dengan penggunaan baik dalam menggunakan dan memanfaatkan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 53,3%, ibu rumah tangga yang memiliki sikap baik dengan penggunaan kadang-kadang baik dalam menggunakan dan memanfaatkan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 40%, dan ibu rumah tangga yang memiliki sikap baik dengan penggunaan kurang baik dalam menggunakan dan memanfaatkan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 6,7%.

Ibu rumah tangga yang memiliki sikap sedang dengan penggunaan baik dalam menggunakan dan memanfaatkan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 11,1%, ibu rumah tangga yang memiliki sikap sedang dengan penggunaan kadang-kadang baik dalam menggunakan dan memanfaatkan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 72,2%, dan ibu rumah tangga yang memiliki sikap sedang dengan penggunaan kurang baik dalam

menggunakan dan memanfaatkan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 16,7%.

Ibu rumah tangga yang memiliki sikap kurang dengan penggunaan baik dalam menggunakan dan memanfaatkan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 6,3%, ibu rumah tangga yang memiliki sikap kurang dengan penggunaan kadang-kadang baik dalam menggunakan dan memanfaatkan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 6,3%, dan ibu rumah tangga yang memiliki sikap kurang dengan penggunaan kurang baik dalam menggunakan dan memanfaatkan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 87,5%.

Hasil dari setiap jawaban ibu rumah tangga yang bertindak sebagai responden mengenai sikap terhadap penggunaan kantong plastik menunjukkan adanya hubungan seperti ibu rumah tangga bersifat negatif yaitu masih menyimpan makanan dalam keadaan panas di dalam kantong plastik, membuang sampah plastik secara sembarangan, penggunaan kantong plastik secara berlebihan karena mudah untuk dibawa kemana saja, masih menerima pemberian kantong plastik dari pedagang pada saat berbelanja, serta ibu rumah tangga lebih memilih mendapatkan kantong plastik dari pedagang daripada membawa tas belanjaan sendiri dari rumah. Sikap dapat bersifat positif ada juga yang bersifat negatif (Damanik, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Hidayah Nasution, Yanna Wari Harahap (2019) pada Karyawan Stikes Aufa Royhan yang menyatakan bahwa secara statistik menunjukkan adanya hubungan bermakna antara sikap dengan penggunaan kantong plastik dan memiliki kolerasi cukup dengan arah positif yang artinya semakin tinggi sikap negatif karyawan maka akan semakin banyak karyawan yang memiliki tindakan yang buruk dalam penggunaan kantong plastik. Dan penelitian Guslaida, Mira Naria, Evi Santi, dan Devi Nuraini (2014) pada pembeli dan pedagang Pasar Tradisional Firdaus Kecamatan Medan Tembung, yang menyatakan Sikap berhubungan dengan penggunaan kantong plastik karena sikap yang baik tidak menjamin baiknya kepedulian terhadap penggunaan kantong plastik.

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respon yang baik dalam mencerminkan atau reaksi ibu rumah tangga terhadap penggunaan kantong plastik dengan menjawab setiap pernyataan seperti penyimpanan makanan dalam keadaan panas di dalam kantong plastik, membuang sampah berbahan plastik secara sembarangan, penetapan kantong plastik berbayar, upaya dalam mengurangi penggunaan kantong plastik, penggunaan tas belanja yang dapat digunakan berulang-ulang dan penerapan metode 3R (Reuse, Reduce, Recycle).

Dari hasil yang telah diperoleh responden yang mencerminkan atau memberi reaksi yang baik terhadap penggunaan kantong plastik berdasarkan usia berada pada rentang usia 35-47 yaitu sebanyak 11 ibu rumah tangga. Berdasarkan pendidikan terakhir ibu rumah tangga yang mencerminkan atau memberi reaksi yang baik terhadap penggunaan kantong plastik berada pada pendidikan SMA yaitu sebanyak 20 ibu rumah tangga. Berdasarkan pekerjaan responden yang mencerminkan atau memberi reaksi yang baik terhadap penggunaan kantong plastik adalah yang pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yang tidak bekerja sebanyak 22 responden, serta didapat bahwa ibu rumah tangga dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta juga mencerminkan atau memberi reaksi yang baik terhadap penggunaan kantong plastik yaitu 1 dari 1 responden. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, yaitu pengalaman pribadi yang sudah dialami atau sedang dialami akan mempengaruhi pembentukan sikap terhadap stimulus sosial (Budiman dan Riyanto, 2013).

Berdasarkan analisis tingkat sikap dalam penggunaan kantong plastik pada ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan menyatakan bahwa ibu rumah tangga dengan pendidikan S1 sebanyak 5 orang, Diploma sebanyak 4 orang, SMA sebanyak 20 orang, SMP sebanyak 1 orang, merupakan ibu rumah tangga yang memiliki sikap baik dalam mengurangi penggunaan kantong plastik. Sedangkan ibu rumah tangga dengan pendidikan SMA sebanyak 4 orang, SMP sebanyak 5 orang, SD 7 orang merupakan ibu rumah tangga yang memiliki sikap kurang baik dalam melakukan pengurangan penggunaan kantong plastik. Pengetahuan tersebut akan merubah pola pikir masyarakat dan meyakinkan masyarakat agar turut berpartisipasi dalam mengurangi penggunaan kantong

belanja plastik dan lebih memperhatikan serta lebih peduli terhadap lingkungan (Novianti dan Kartika 2017).

Solusi untuk mengatasi kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai mengenai penggunaan kantong plastik secara baik adalah dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Pemberian informasi yang lebih jelas akan meningkatkan keyakinan masyarakat sehingga masyarakat tidak ragu lagi untuk berpartisipasi dalam penerapan kebijakan tersebut. Pemberian sosialisasi oleh pemerintah dengan memberi informasi dapat dilakukan melalui iklan layanan masyarakat di televisi, *social media* dan internet. Televisi, *social media* dan internet merupakan sumber informasi yang mudah dijangkau dan lebih dekat dengan masyarakat sehingga lebih diminati (Novianti dan Kartika 2017).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kantong plastik pada ibu rumah tangga di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022 (P value 0,000).
2. Ada hubungan sikap dengan penggunaan kantong plastik pada ibu rumah tangga di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022 (P value 0,000).

B. Saran

1. Pengetahuan pada masyarakat khususnya ibu rumah tangga dapat ditingkatkan dengan adanya pemberian sumber informasi terbaru mengenai kantong plastik oleh pemerintah setempat melalui kegiatan penyuluhan, pembuatan iklan di sosial media dan lain-lain.
2. Sikap masyarakat khususnya ibu rumah tangga dapat ditingkatkan dengan memberikan pemahaman yang positif dalam menggunakan serta memanfaatkan kantong plastik dan menanamkan rasa bahwa sampah kantong plastik yang berserakan merupakan tanggungjawab kita semua masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhana, S., & Ramadhan, B. 2020. Sistem Pengelolaan Sampah Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. *Sustainable Environmental and Optimizing Industry Journal*, 2(2), 26–38.
- Asia & M.Z. Arifin. 2017. Dampak Sampah Plastik Bagi Ekosistem Laut. *Buletin Matric* 14(1): 44-48.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Kecamatan Lubuk Pakam Dalam Angka 2019. Deli Serdang: *BPS Kabupaten Deli Serdang*.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: *Salemba Medika*.
- Damanik, E. (2012). Perilaku Konsumen Dalam Penggunaan Plastik Kresek Hitam Daur Ulang Sebagai Wadah Makanan Siap Santap Di Pusat Pasar Tavip Binjai. *Precure*, 1, 8–14.
- Fifi Ayulia, Nurhapipa, H. 2021. Upaya Penerapan Reuse, Reduce, Recycle (3R) dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pengolahan Sampah Plastik di Desa Beringin Teluk Kuatan. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1.
- Gunadi, R. A. A., Parlindungan, D. P., Santi, A. U. P., Aswir, A., & Aburahman, A. 2021, February. Bahaya Plastik bagi Kesehatan dan Lingkungan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Guslaida, M., Naria, E., & Santi, D. N. 2014. Hubungan Karakteristik Pengetahuan dan Sikap Pada Pembeli dan Pedagang dengan Penggunaan Kantong Plastik di Pasar Tradisional Firdaus Kecamatan Medan Tembung Tahun 2014. *Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Departemen Kesehatan Lingkungan*.
- Hassan MH, Hosseinpour M, Nezakati H, Jofreh M. 2015. *Higlighting Influential Factor to Inculcate Green Behaviour*, 15 (3).
- Karuniastuti, N. (2013). Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Forum Teknologi*, 3, 6–14.

- Mardhiah, A., Abdullah, A., & Hermansyah. (2016). Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Keluarga Dengan Hipertensi - Pilot Study. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3.
- Marliza, H., Eltrikanawati, T., & Larasuci, A. 2021. Edukasi Bahaya Plastik Bagi Kesehatan. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 1(1), 10-14.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Novianti, A. I., & Kartika, L. (2017). Pengaruh green marketing kebijakan kantong plastik berbayar terhadap green behaviour masyarakat Kota Bogor. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(1), 81-94.
- Nurul Hidayah Nasution, Y. W. H. 2018. Hubungan pengetahuan karyawan Stikes Aufa Royhan dengan penggunaan kantong plastik. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 3(2), 22–28.
- Nurul Hidayah Nasution, Y. W. H. (2019). *Hubungan Sikap Karyawan Stikes Aufa Royhan dengan Penggunaan Kantong Plastik*. 8(1), 26–30.
- Octaviany, Lulu Amalia, Efrina, A. 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Program Studi Tata Boga Universitas Negeri Jakarta Dengan Tindakan Penggunaan Plastik Untuk Minuman Panas. *Risenologi*, 6(1), 70–76.
- Purwaningrum, P. 2016. Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141.
- Septiani, Berliana Anggun., Arianie, Dian Mita., Risman, Via, Fide Aditya Andi., dan Handayani, Widhi., I. S. S. K. 2019. Pengelolaan Sampah Plastik di Salatiga : Praktik dan Tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 90–99.
- Surahman, & Supardi, S. (2016). Ilmu Kesehatan Masyarakat PKM. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

- Surono, U. B. 2013. Berbagai metode konversi sampah plastik menjadi bahan bakar minyak. *Jurnal Teknik*. 3(1): 32-40
- Syahbandi. 2012. Implementasi Green Marketing Melalui Pendekatan *Marketing Mix*, Demografi dan Pengetahuan Terhadap Pilihan Konsumen. *JEBIK*, 3 (1).
- Volva, L., & Djamaludin, M. D. 2018. Perilaku Penggunaan Tas Belanja pada Ibu Rumah Tangga Tidak Bekerja dalam Perspektif Theory of Planned Behavior. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(1), 49–59.
- Waskito J, Harsono M. 2012. *Green Consumer*: Deskripsi Tingkat Kesadaran dan Kepedulian Masyarakat Joglosemar Terhadap Kelestarian Lingkungan 3:29-39.
- Wibowo, A. 2014. Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan. *Jakarta: PT Rajagrafindo Persada*.
- Wijaya, T. 2017. Nilai orientasi alami manusia dan pengetahuan organik sebagai determinan perilaku beli pangan organik. *Jurnal Siasat Bisnis*, 21(2), 107-126.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK DI KECAMATAN LUBUK PAKAM TAHUN 2022

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

II. PERTANYAAN PENELITIAN

A. Pengetahuan Terkait Penggunaan Kantong Plastik

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN
1.	Apa yang ibu ketahui tentang kantong plastik ?	A. Suatu kemasan yang dibutuhkan dan berguna untuk membawa dan membungkus makanan dan barang-barang B. Suatu wadah yang tidak berguna bagi aktivitas manusia sehari-hari C. Kemasan yang digunakan untuk membungkus sampah.
2.	Apakah ibu dapat menyebutkan sifat dari kantong plastik ?	A. Kantong plastik bersifat kedap air yang akan transparan jika terkena air B. Kantong plastik bersifat mudah dibentuk ke berbagai macam bentuk, kuat dan tidak mudah sobek kecuali terhadap benda-benda yang bersifat tajam dan berat C. Kantong plastik bersifat kaku dan tidak mudah dibentuk
3.	Menurut ibu, manakah dampak berbahaya yang ditimbulkan dari pemakaian kantong plastik ?	A. Tumpukan sampah plastik dapat mengganggu estetika di lingkungan sekitar B. Kantong plastik yang dibuang sembarangan dan tidak diolah secara baik dapat mengganggu

		<p>kenyamanan dan keindahan lingkungan sekitar dan dapat menyebabkan terjadinya banjir</p> <p>C. Kantong plastik dapat menambah kesuburan tanah</p>
4.	<p>Apa yang ibu ketahui dari kelebihan penggunaan kantong plastik ?</p>	<p>A. Kantong plastik mempunyai bahan yang ringan, praktis dalam penggunaan serta kedap terhadap air</p> <p>B. Kantong plastik diberi secara gratis oleh pedagang tanpa harus dibeli</p> <p>C. Kantong plastik dapat dibuang secara sembarangan setelah digunakan</p>
5.	<p>Apakah ibu mengetahui prinsip reuse (menggunakan kembali) pada penggunaan kantong plastik ?</p>	<p>A. Prinsip menggunakan kembali plastik yang masih dapat digunakan dalam waktu lama</p> <p>B. Menggunakan plastik yang telah di daur ulang</p> <p>C. Penggunaan kantong plastik yang baru</p>
6.	<p>Apakah ibu mengetahui prinsip reduce (mengurangi) pada penggunaan kantong plastik ?</p>	<p>A. Mengurangi pemakaian kantong plastik dengan membawa kantong belanja sendiri dari rumah</p> <p>B. Menggunakan beberapa plastik saat berbelanja</p> <p>C. Menggunakan plastik secara berlebihan</p>
7.	<p>Apakah ibu mengetahui prinsip recycle (daur ulang) pada penggunaan kantong plastik ?</p>	<p>A. Suatu proses untuk menjadikan plastik bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya plastik yang berserakan menjadi sesuatu yang berguna</p> <p>B. Proses untuk mengurangi penggunaan plastik</p> <p>C. Proses menghancurkan plastik</p>
8.	<p>Menurut ibu, bagaimana cara mengurangi penggunaan kantong plastik yang paling efektif ?</p>	<p>A. Membawa keranjang belanja atau keranjang belanja dari rumah</p> <p>B. Menggunakan satu kantong plastik untuk semua barang belanjaan</p> <p>C. Menggunakan sesuai keperluan saat berbelanja</p>
9.	<p>Apakah penggunaan kantong plastik setiap</p>	<p>A. Ya karena penggunaan kantong plastik yang secara terus menerus</p>

	berbelanja akan berdampak terhadap pencemaran lingkungan ?	<p>dapat memperbanyak sampah di lingkungan dan sulit terurai</p> <p>B. Kurang berpengaruh terhadap lingkungan karena kantong plastik bisa didaur ulang</p> <p>C. Tidak berdampak sama sekali terhadap lingkungan</p>
10.	Menurut ibu, apa yang terjadi jika kantong plastik menumpuk di sungai hingga berakhir di lautan ?	<p>A. Membahayakan kehidupan hewan laut, mencemari air hingga ikan yang akan dikonsumsi, sehingga berdampak buruk terhadap kesehatan manusia</p> <p>B. Dapat menjadi makanan hewan laut</p> <p>C. Mengurangi populasi fitoplankton, sehingga berkurangnya oksigen di lautan</p>

B. Sikap Terkait Penggunaan Kantong Plastik

NO	PERNYATAAN	SETUJU	KURANG SETUJU	TIDAK SETUJU
1.	Menyimpan makanan dalam keadaan panas di dalam kantong plastik			
2.	Membuang sampah berbahan plastik secara sembarangan			
3.	Kantong plastik merupakan media yang mudah dibawa kemana saja			
4.	Kantong plastik tidak digunakan sebagai kemasan ketika berbelanja			
5.	Kantong plastik yang dibuang sembarangan mengakibatkan bahaya bagi lingkungan			
6.	Mengurangi penggunaan kantong plastik adalah salah satu upaya dalam melestarikan lingkungan			
7.	Membawa kantong belanja sendiri merupakan salah satu upaya dalam mengurangi penggunaan kantong plastik			
8.	Menolak pemberian kantong plastik dari pedagang pada saat berbelanja			
9.	Menggunakan satu kantong plastik untuk membawa semua belanjaan			
10.	Jika pemerintah menetapkan peraturan daerah mengenai pelarangan penggunaan kantong plastik			
11.	Setiap berbelanja di supermarket atau minimarket menggunakan kantong plastik akan dikenakan biaya tambahan			
12.	Menggunakan tas belanja yang bisa digunakan berulang kali saat berbelanja			

13.	Harga kantong plastik yang ditetapkan masih belum mampu membuat ibu rumah tangga untuk berubah mengurangi penggunaan kantong plastik			
14.	Penetapan kantong plastik berbayar merupakan hal yang baik dilakukan			
15.	Menggunakan metode 3R atau Reuse, Reduce dan Recycle merupakan salah satu cara terbaik dalam menangani sampah plastik termasuk dalam upaya mengurangi penggunaan kantong plastik			

C. Penggunaan Kantong Plastik Pada Ibu Rumah Tangga

NO	PERNYATAAN	SERING	KADANG-KADANG	JARANG
1.	Saya menggunakan kantong plastik sebagai kemasan untuk membawa barang-barang ketika belanja			
2.	Saya menggunakan kantong plastik pada saat berbelanja karena sudah terbiasa			
3.	Saya membakar kantong plastik dalam upaya mengurangi sampah plastik di lingkungan			
4.	Saya saat berbelanja di supermarket atau minimarket menggunakan kantong plastik akan dikenakan biaya tambahan			
5.	Saya menggunakan kantong plastik karena harga kantong plastik yang ditetapkan masih terjangkau			
6.	Saya menggunakan kantong plastik karena merupakan media yang mudah dibawa kemana saja			
7.	Saya membawa kantong belanjaan sendiri ketika berbelanja			

8.	Saya menggunakan kantong plastik secara berulang-ulang			
9.	Saya menolak pemberian kantong plastik karena sudah membawa keranjang atau tas belanja			
10.	Saya menyimpan dan menggunakan kembali kantong plastik yang masih bisa dipakai			
11.	Saya melakukan pemilahan sampah khususnya plastik sebagai tempat sampah yang kemudian dibuang ketempat sampah			
12.	Saya mengumpulkan kantong plastik yang tidak digunakan lagi untuk didaur ulang			
13.	Saya mengikuti anjuran pemerintah mengenai pengurangan penggunaan kantong plastik			
14.	Saya menggunakan tas belanja yang bisa digunakan berulang kali saat berbelanja			
15.	Saya menggunakan metode 3R atau Reuse, Reduce dan Recycle dalam upaya mengurangi penggunaan kantong plastik			

Lampiran 2 Master Tabel

Nama	Umur	Pekerjaan	Pendidikan	Tingkatan Pengetahuan	Tingkatan Sikap	Tingkatan Penggunaan
Sri Astuti	36	IRT	SMP	Pengetahuan Sedang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Siti Hamidah	27	Petani	S1	Pengetahuan Tinggi	Sikap Sedang	Penggunaan Baik
Afrita Batubara	41	IRT	SMA	Pengetahuan Tinggi	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Umi Nadirah	42	Wiraswasta	S1	Pengetahuan Tinggi	Sikap Baik	Penggunaan Baik
Rika Tarigan	30	IRT	SMA	Pengetahuan Sedang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Dalin Purba	36	Petani	SMA	Pengetahuan Sedang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Sarina R. Sigalingging	35	Petani	DIPLOMA	Pengetahuan Tinggi	Sikap Sedang	Penggunaan Baik
Hotmalina Br Pardede	44	Petani	SMA	Pengetahuan Kurang	Sikap Sedang	Penggunaan Kurang Baik
Rinta Uli Panjaitan	29	IRT	SMA	Pengetahuan Sedang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Delima Br Pardede	58	IRT	SMP	Pengetahuan Tinggi	Sikap Kurang	Penggunaan Kurang Baik
Klemin Sihotang	50	IRT	SMP	Pengetahuan Sedang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Nurlina Br Sebayang	48	IRT	SMA	Pengetahuan Tinggi	Sikap Baik	Penggunaan Sedang

Tioroma Lumbanraja	58	Petani	SMA	Pengetahuan Tinggi	Sikap Baik	Penggunaan Sedang
Mikeria Sihotang	60	IRT	SMA	Pengetahuan Sedang	Sikap Baik	Penggunaan Sedang
Agita Sarifa Sijabat	28	IRT	DIPLOMA	Pengetahuan Tinggi	Sikap Baik	Penggunaan Sedang
Rapika Tambunan	37	Petani	SMA	Pengetahuan Sedang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
T. Simanungkalit	58	IRT	SMA	Pengetahuan Sedang	Sikap Baik	Penggunaan Kurang Baik
Ervina Br Lumbanraja	45	IRT	SMA	Pengetahuan Sedang	Sikap Baik	Penggunaan Sedang
Yanti Br Sitorus	49	IRT	SMA	Pengetahuan Sedang	Sikap Baik	Penggunaan Baik
Jeni Hutabalian	33	IRT	S1	Pengetahuan Tinggi	Sikap Baik	Penggunaan Baik
Hepelita Hutaaruk	53	IRT	SMA	Pengetahuan Tinggi	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Junita Sondang	43	IRT	SMA	Pengetahuan Tinggi	Sikap Baik	Penggunaan Sedang
Marina Br Sirait	51	IRT	SMP	Pengetahuan Sedang	Sikap Baik	Penggunaan Baik
Nurtama Siahaan	44	Petani	SMA	Pengetahuan Tinggi	Sikap Sedang	Penggunaan Baik
Demak Hutajulu	45	IRT	SMA	Pengetahuan Tinggi	Sikap Baik	Penggunaan Baik
Sinda Rumahombar	28	IRT	SMA	Pengetahuan Sedang	Sikap Baik	Penggunaan Baik
Tiofani	48	Petani	SMA	Pengetahuan Tinggi	Sikap Baik	Penggunaan Sedang

Norika	26	Petani	SMA	Pengetahuan Sedang	Sikap Baik	Penggunaan Baik
Minar Sitorus	60	Petani	SMP	Pengetahuan Kurang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Domsis Manurung	57	IRT	SMA	Pengetahuan Tinggi	Sikap Baik	Penggunaan Sedang
Anggriani	30	IRT	SMA	Pengetahuan Kurang	Sikap Baik	Penggunaan Sedang
Sartika Nainggolan	60	IRT	SD	Pengetahuan Sedang	Sikap Sedang	Penggunaan Kurang Baik
Asri	50	IRT	SD	Pengetahuan Kurang	Sikap Kurang	Penggunaan Baik
Rina Sitohang	42	IRT	SMA	Pengetahuan Sedang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Misna Lubis	38	IRT	SMA	Pengetahuan Tinggi	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Mpok Niem	45	Petani	SD	Pengetahuan Kurang	Sikap Sedang	Penggunaan Kurang Baik
Rini	39	IRT	SMA	Pengetahuan Sedang	Sikap Kurang	Penggunaan Kurang Baik
Retno	48	IRT	SMP	Pengetahuan Kurang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Mega Lubis	39	IRT	SD	Pengetahuan Kurang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Suriati Manurung	40	Petani	DIPLOMA	Pengetahuan Tinggi	Sikap Baik	Penggunaan Baik
Dameria Nababan	29	Petani	SMA	Pengetahuan Kurang	Sikap Kurang	Penggunaan Sedang
Lasta Pandiangan	35	IRT	SMA	Pengetahuan Kurang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang

Hermida Sirait	49	IRT	SD	Pengetahuan Tinggi	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Verawati Sidamanik	39	IRT	SMP	Pengetahuan Sedang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Eka Siringoringo	43	IRT	SMP	Pengetahuan Sedang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Gita Banjarnahor	49	IRT	SMP	Pengetahuan Sedang	Sikap Sedang	Penggunaan Kurang Baik
Ekawati Simanungkalit	52	IRT	SMA	Pengetahuan Tinggi	Sikap Baik	Penggunaan Kurang Baik
Mangateri Simaremare	50	Petani	SD	Pengetahuan Sedang	Sikap Kurang	Penggunaan Kurang Baik
Rustam Siahaan	32	IRT	SMA	Pengetahuan Tinggi	Sikap Baik	Penggunaan Baik
Maristela Samosir	53	IRT	SD	Pengetahuan Tinggi	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Arta Friska Silitonga	36	IRT	SMA	Pengetahuan Tinggi	Sikap Baik	Penggunaan Baik
Hotnida Ambarita	38	Petani	SMA	Pengetahuan Tinggi	Sikap Sedang	Penggunaan Baik
Veronika Sinurat	52	Petani	SD	Pengetahuan Tinggi	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Pebianta Br Sembiring	50	Petani	SMP	Pengetahuan Tinggi	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Desmauli Manurung	49	IRT	SMP	Pengetahuan Tinggi	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Marlina Sitanggang	45	Petani	SD	Pengetahuan Tinggi	Sikap Kurang	Penggunaan Kurang Baik
Destina Purba	41	Petani	SMP	Pengetahuan Tinggi	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang


Susiyanti Lumban Siantar	40	Petani	SD	Pengetahuan Sedang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Pipi Asrita Sianipar	35	Petani	SMP	Pengetahuan Tinggi	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Nisa Sembiring	29	IRT	DIPLOMA	Pengetahuan Tinggi	Sikap Baik	Penggunaan Baik
Rahayu	30	Wiraswasta	S1	Pengetahuan Tinggi	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Rinmi Silaban	50	Petani	SMP	Pengetahuan Sedang	Sikap Kurang	Penggunaan Kurang Baik
Lia Sianipar	49	Petani	SMA	Pengetahuan Sedang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Devi	43	Petani	SD	Pengetahuan Kurang	Sikap Kurang	Penggunaan Kurang Baik
Nenni Nasution	27	Petani	S1	Pengetahuan Tinggi	Sikap Baik	Penggunaan Baik
Marta Panggabean	36	IRT	SMA	Pengetahuan Kurang	Sikap Baik	Penggunaan Sedang
Lista Panjaitan	44	IRT	SMA	Pengetahuan Tinggi	Sikap Sedang	Penggunaan Baik
Sri Ayu	28	IRT	SD	Pengetahuan Kurang	Sikap Kurang	Penggunaan Kurang Baik
Feni Purba	34	IRT	SMP	Pengetahuan Sedang	Sikap Kurang	Penggunaan Kurang Baik
Tika Gultom	22	Petani	SMA	Pengetahuan Kurang	Sikap Kurang	Penggunaan Kurang Baik
Hernisa	39	IRT	SD	Pengetahuan Kurang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Denisa	32	Petani	SMP	Pengetahuan Kurang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang


Mirna Sirait	38	Petani	SMP	Pengetahuan Kurang	Sikap Kurang	Penggunaan Kurang Baik
Sondang Manihuruk	45	IRT	SD	Pengetahuan Kurang	Sikap Kurang	Penggunaan Kurang Baik
Nur Ainun	34	Petani	SD	Pengetahuan Kurang	Sikap Kurang	Penggunaan Kurang Baik
Yani Sihombing	38	IRT	SMP	Pengetahuan Kurang	Sikap Sedang	Penggunaan Kurang Baik
Kristin Simanjuntak	42	IRT	SMA	Pengetahuan Sedang	Sikap Sedang	Penggunaan Kurang Baik
Sarina Pangaribuan	41	IRT	SMA	Pengetahuan Sedang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Lisna Banjarnahor	42	IRT	SMA	Pengetahuan Sedang	Sikap Sedang	Penggunaan Kurang Baik
Sarti Hutagaol	30	IRT	SMA	Pengetahuan Sedang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Dewi Sagala	43	IRT	SMA	Pengetahuan Tinggi	Sikap Sedang	Penggunaan Baik
Yuliana	47	IRT	SMA	Pengetahuan Sedang	Sikap Baik	Penggunaan Sedang
Helda Nadaek	30	IRT	SD	Pengetahuan Kurang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Marlina Simamora	51	IRT	SMP	Pengetahuan Kurang	Sikap Kurang	Penggunaan Kurang Baik
Marni Tambunan	46	Pengawai Swasta	S1	Pengetahuan Tinggi	Sikap Baik	Penggunaan Baik
Nari Siregar	40	IRT	SMA	Pengetahuan Kurang	Sikap Baik	Penggunaan Baik
Lunita Sihombing	60	IRT	SMA	Pengetahuan Kurang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang

Rita Manurung	50	IRT	SMA	Pengetahuan Sedang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Liana Sibarani	37	IRT	SMA	Pengetahuan Kurang	Sikap Kurang	Penggunaan Kurang Baik
Dita Tarigan	26	IRT	SMP	Pengetahuan Kurang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Rania Simamora	31	IRT	SMA	Pengetahuan Tinggi	Sikap Baik	Penggunaan Sedang
Sofi Aulia	42	IRT	SD	Pengetahuan Kurang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Hani Siahaan	31	Petani	SMP	Pengetahuan Kurang	Sikap Sedang	Penggunaan Kurang Baik
Sarah Nilam Nasution	53	Petani	SD	Pengetahuan Kurang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Artika Silaban	46	IRT	SMA	Pengetahuan Sedang	Sikap Sedang	Penggunaan Kurang Baik
Jani Simanjuntak	37	IRT	SMA	Pengetahuan Tinggi	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Rosma Sinaga	40	IRT	S1	Pengetahuan Tinggi	Sikap Baik	Penggunaan Baik
Lindo Simbolon	55	Wiraswasta	DIPLOMA	Pengetahuan Tinggi	Sikap Baik	Penggunaan Baik
Swanni Silalahi	43	IRT	SMA	Pengetahuan Sedang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang
Susanna Br Sitepu	45	IRT	SMA	Pengetahuan Sedang	Sikap Sedang	Penggunaan Sedang

	Katagori	Tingkat Pendidikan				
		S1	DIPLOMA	SMA	SMP	SD
Pengetahuan	Tinggi	7	5	18	5	4
	Sedang			22	8	3
	Kurang			9	8	11
Sikap	Baik	5	4	20	1	
	Sedang	2	1	25	15	11
	Kurang			4	5	7
Penggunaan	Baik	6	4	11	1	2
	Sedang	1	1	29	12	9
	Kurang Baik			9	8	7

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

 **KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos. 20136
Telepon 061-8368633 Fax 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id email : poltekkes.meds@kemkes.go.id



Nomor : TU 05.01/00.03/ 1061 /2022
Lampiran : -
Penhal : Permohonan Ijin Lokasi Penelitian
Kabarijaha: 06 Juni 2022

Kepada Yth
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Lubuk Pakam
Di
Tempat.

Dengan Hormat,

Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan :


Nama : Restiwi Zalukhu
NIM : P00933218031

Yang bermaksud akan mengambil data penelitian di Wilayah Kerja yang bapak/ibu pimpin dalam rangka menyusun Skripsi dengan Judul :

"Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Kantong Plastik di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022".

Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu mahasiswa yang penelitian wajib mengikuti Protokol Kesehatan Covid – 19.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.


Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Erba Kallo Manik, SKM, M.Sc
NIP. 198203261985021001

Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jl. Karya Dharma No. 2 Lubuk Pakam 20514 Kabupaten Deli Serdang
Telp. (061) - 7951422, Faks. (061) - 7951422
E-mail: bappedalitbang@deliserdangkab.go.id

Nomor : 070/1852/BAPPEDALITBANG/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Lubuk Pakam, 9 Juni 2022
Kepada
Yth. **Camat Lubuk Pakam
Kabupaten Deli Serdang**
di -
Tempat

Menindaklanjuti Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Deli Serdang Nomor: 070/513 tanggal 09 Juni 2022 dan Surat Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Nomor: TU.05.01/00.03/1061/2022 tanggal 21 April 2022 perihal permohonan Izin Lokasi Penelitian, yang akan dilaksanakan oleh:

- a. Nama : Restiwi Zalukhu
- b. Alamat : Jalan Bunga Mayang I, Medan Tuntungan
- c. NPP : P00933218031
- d. Pekerjaan : Mahasiswa
- e. Jurusan : Sanitasi Lingkungan
- f. Judul : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga terhadap Penggunaan Kantong Plastik di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2022
- g. Daerah / Lokasi : Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang
- h. Lama : 1 (satu) Bulan
- i. Peserta : Sendiri.
- j. Penanggung Jawab : Restu Auliani, ST

Bersama ini disampaikan bahwa yang bersangkutan akan melaksanakan penelitian di wilayah Saudara dan yang bersangkutan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud wajib untuk mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku serta mempedomani Protokol Kesehatan COVID-19.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

**An. KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
DAERAH, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KABUPATEN DELI SERDANG
SEKRETARIS,**



Tembusan Kepada Yth:


1. Bapak Bupati Deli Serdang di Lubuk Pakam sebagai laporan
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Deli Serdang di Lubuk Pakam
3. Kepala Jurusan Polkes Kemenkes Medan
4. Peringgal

Lampiran 5 Lembaran Bimbingan

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
 PRODI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
 JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN TA 2021/2022

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Restiwi Zalukhu
 NIM : P00933218031
 Dosen Pembimbing : Restu Auliani, ST, M.Si
 Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Tertutup Penggulaar Kantong Plastik di kec. Lubuk Pakam Tahun 2022

Pertemuan Ke	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen
I	28/05/2022	Konsul Bab I	
II	02/06/2022	Konsul Bab II	
III	04/06/2022	Konsul Bab III & Koeksponer	
IV	07/06/2022	Perbaikan Koeksponer. ACC	
V	14/06/2022	Konsul Bab II	
VI	16/07/2022	Konsul Bab IV	
VII	19/07/2022	Per Konsul Bab I	
VIII	18/07/2022	Perbaikan Bab IV	
IX	19/07/2022	Perbaikan data	
X	20/07/2022	Perbaikan data	
XI*	22/07/2022	Perbaikan abstrak	
XII	25/07/2022	ACC	

Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Politeknik Kesehatan
 Kementerian Kesehatan
 Medan


 Erba Karto Manik, SKM, M.Sc
 NIP. 196203261985021001

Lampiran 6 Hasil Uji Statistik
ANALISIS UJI UNIVARIAT

Frequencies

Statistics

	Usia	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Pengetahuan Kategori	Sikap Kategori	Penggunaan Kategori
N Valid	100	100	100	100	100	100
Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22 - 34	23	23.0	23.0	23.0
Valid 35 - 47	47	47.0	47.0	70.0
Valid 48 - 60	30	30.0	30.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IRT	65	65.0	65.0	65.0
Valid Petani	31	31.0	31.0	96.0
Valid Wiraswasta	3	3.0	3.0	99.0
Valid Pengawai Swasta	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	18	18.0	18.0	18.0
Valid SMP	21	21.0	21.0	39.0
Valid SMA	49	49.0	49.0	88.0
Valid DIPLOMA	5	5.0	5.0	93.0
Valid S1	7	7.0	7.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pengetahuan Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pengetahuan Tinggi	39	39.0	39.0	39.0
Pengetahuan Sedang	33	33.0	33.0	72.0
Pengetahuan Kurang	28	28.0	28.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sikap Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sikap Baik	30	30.0	30.0	30.0
Sikap Sedang	54	54.0	54.0	84.0
Sikap Kurang	16	16.0	16.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Penggunaan Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Penggunaan Sering	23	23.0	23.0	23.0
Penggunaan Kadang-Kadang	52	52.0	52.0	75.0
Penggunaan Jarang	25	25.0	25.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

ANALISIS UJI BIVARIAT

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Kategori *	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%
Penggunaan Kategori						
Sikap Kategori *	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%
Penggunaan Kategori						

Pengetahuan Kategori * Penggunaan Kategori

			Penggunaan Kategori			Total
			Penggunaan Sering	Penggunaan Kadang-Kadang	Penggunaan Jarang	
Pengetahuan Kategori	Pengetahuan Tinggi	Count	17	19	3	39
		Expected Count	9.0	20.3	9.8	39.0
		% within Pengetahuan Kategori	43.6%	48.7%	7.7%	100.0%
		% within Penggunaan Kategori	73.9%	36.5%	12.0%	39.0%
	Pengetahuan Sedang	Count	4	19	10	33
		Expected Count	7.6	17.2	8.3	33.0
		% within Pengetahuan Kategori	12.1%	57.6%	30.3%	100.0%
		% within Penggunaan Kategori	17.4%	36.5%	40.0%	33.0%
	Pengetahuan Kurang	Count	2	14	12	28
		Expected Count	6.4	14.6	7.0	28.0
		% within Pengetahuan Kategori	7.1%	50.0%	42.9%	100.0%
		% within Penggunaan Kategori	8.7%	26.9%	48.0%	28.0%
Total	Count	23	52	25	100	
	Expected Count	23.0	52.0	25.0	100.0	
	% within Pengetahuan Kategori	23.0%	52.0%	25.0%	100.0%	
	% within Penggunaan Kategori	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.863 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	21.942	4	.000
Linear-by-Linear Association	18.405	1	.000
N of Valid Cases	100		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.44.

Sikap Kategori * Penggunaan Kategori

			Penggunaan Kategori			Total
			Penggunaan Sering	Penggunaan Kadang-Kadang	Penggunaan Jarang	
Sikap Kategori	Sikap Baik	Count	16	12	2	30
		Expected Count	6.9	15.6	7.5	30.0
		% within Sikap Kategori	53.3%	40.0%	6.7%	100.0%
	Sikap Sedang	Count	6	39	9	54
		Expected Count	12.4	28.1	13.5	54.0
		% within Sikap Kategori	11.1%	72.2%	16.7%	100.0%
	Sikap Kurang	Count	1	1	14	16
		Expected Count	3.7	8.3	4.0	16.0
		% within Sikap Kategori	6.3%	6.3%	87.5%	100.0%
Total	Count	23	52	25	100	
	Expected Count	23.0	52.0	25.0	100.0	
	% within Sikap Kategori	23.0%	52.0%	25.0%	100.0%	
	% within Penggunaan Kategori	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	59.323 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	53.159	4	.000
Linear-by-Linear Association	34.882	1	.000
N of Valid Cases	100		

a. 2 cells (22.2%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.68.

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian





